

**Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di
*MTs. Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep***

SKRIPSI



Oleh :

Najdatin Jayyidah

NIM. 17110005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di
*MTs. Tanwirul Hija Cangkrenng Lenteng Sumenep***

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata I Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*



Oleh :

Najdatin Jayyidah

NIM. 17110005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di
MTs. Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep**

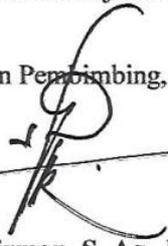
SKRIPSI

Oleh :

Najdatin Jayyidah
NIM. 17110005

Telah Diperiksa dan Disetujui Pada Tanggal :

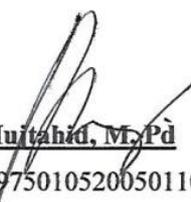
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag
NIP. 196910202006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



Muftahid, M. Pd
NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs.

Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep

SKRIPSI

dipersiapkan dan di susun oleh
Najdatin Jayyidah (17110005)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 September 2022 dan
dinyatakan :

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Mujtahid, M. Ag.
NIP. 197501052005011003

Sekretaris Sidang/Pembimbing
Dr. Sudirman, S. Ag., M. Ag.
NIP. 196910202006041001

Penguji Utama
Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag.
NIP. 196608251994031002

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Dengan ridho dari Allah SWT saya persembahkan skripsi ini kepada :

Ayah dan Ibu tercinta H. Ahmad Mulyadi dan Hj. S. Mahfudah yang telah mendidik, membimbing dan mencurahkan segala kasih sayang-Nya kepada saya. Terimakasih telah menjadi motivator dan tauladan yang baik dalam kehidupan saya.

Teruntuk adikku Moh. Izzat Ilahi Dhahir, eyangku Hj. Nur Asiah, keluarga besar Bani Musthafa yang telah turut memberikan semangat, serta memberikan dukungan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini. Doaku akan selalu menyertai kalian, semoga senantiasa diberikan kesehatan dan kesuksesan baik di dunia dan akhirat.

Sahabat-sahabatku Uwly Iffat Arifin A.A, Siti Nur Khanifah, Nurlaeli Makhmudah, Nurjihan Abidatur Rofifah, Nila Qurrati Sahala, Muhammad Bayu Khairil Anwar, Rizal Tantowi Jauhari dan Abdul Aziz Rachman yang telah menjadi bagian dari perjalanan studi saya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga selalu diberikan kesehatan, semangat serta kesuksesan dalam hidup kalian.

Teman-temanku, di jurusan Pendidikan Agama Islam 2017 yang tidak bisa saya sebutkan semuanya serta teman-temanku di luar kampus, semoga senantiasa diberikan kesehatan, semangat serta kesuksesan.

MOTTO

لِمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَتَقَدَّمَ أَوْ يَتَأَخَّرَ (٣٧) كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ (٣٨)

“ (Yaitu) bagi siapa di antara kamu yang ingin maju (meraih kebajikan) atau mundur (dengan berbuat maksiat). Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan”

(Al-Qur'an, Al-Muddatstsir [74] : 37-38)¹

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Kemenag RI, 2019) hal. 857

Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Najdatin Jayyidah Malang, Juli 2022
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

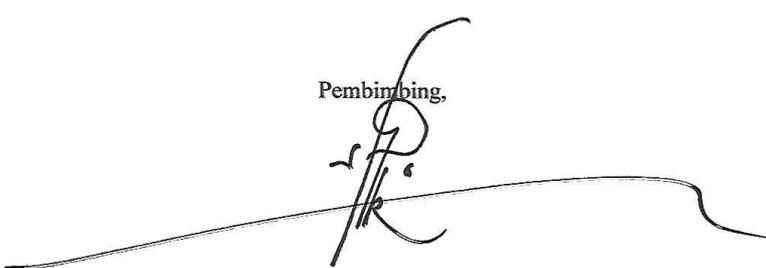
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Najdatin Jayyidah
NIM : 17110005
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija* Cangkreng Lenteng Sumenep

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag

NIP. 196910202006041001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Najdatin Jayyidah

NIM : 17110005

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Najdatin Jayyidah
NIM. 17110005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija* Cangkreg Lenteng Sumenep” dengan baik.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepa junjungan agung Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar.

Seiring dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung, membantu dan melancarkan proses dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku ketua dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag selaku dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing, memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mengajar dan membimbing selama proses belajar
6. Semua pihak yang turut mendukung dan mendoakan terselesainya skripsi ini, sahabat-sahabatku serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan selain “*Jazakumullah khairon wa barakallahufikum*”. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan dorongan

dalam terselesaikan skripsi ini. Seperti dalam peribahasa “Tiada gading yang tak retak”, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Harapan penulis agar pembaca dapat memberikan kritik dan sarannya yang konstruktif untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini. semoga skripsi ini memberikan manfaat serta bisa menjadi rujukan yang baik untuk peneliti yang akan datang.

Malang, 14 Juli 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ’
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِيَّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
الملخص	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	14

G. Sistematika Pembahasan	15
---------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran	17
B. Guru dan Guru Pendidikan Agama Islam	30
C. Ilmu Fiqih	42
D. Evaluasi Hasil Belajar	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	70
B. Lokasi Penelitian	71
C. Data dan Sumber Data	72
D. Teknik Pengumpulan Data.....	73
E. Analisis Data	75
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	77
G. Prosedur Penelitian.....	78

BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	80
1. Sejarah Singkat <i>MTs. Tanwirul Hija</i> Cangkrenng	80
2. Identitas <i>MTs. Tanwirul Hija</i> Cangkrenng	81
3. Keadaan Geografis <i>MTs. Tanwirul Hija</i> Cangkrenng	82
4. Visi dan Misi <i>MTs. Tanwirul Hija</i> Cangkrenng	82
5. Tujuan <i>MTs. Tanwirul Hija</i> Cangkrenng	83
6. Sarana dan Prasarana di <i>MTs. Tanwirul Hija</i> Cangkrenng	84
7. Struktur Sekolah <i>MTs. Tanwirul Hija</i> Cangkrenng	85
B. Temuan Penelitian	86
1. Proses perencanaan strategi guru Fiqih kelas VIII di <i>MTs. Tanwirul Hija</i> Cangkrenng Lenteng Sumenep	86
2. Implementasi strategi guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di <i>MTs. Tanwirul Hija</i> Cangkrenng Lenteng Sumenep	90

3. Hasil implementasi strategi guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di <i>MTs. Tanwirul Hija</i> Cangkreg Lenteng Sumenep	94
---	----

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan strategi guru Fiqih kelas VIII di <i>MTs. Tanwirul Hija</i> Cangkreg Lenteng Sumenep	98
B. Implementasi strategi guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di <i>MTs. Tanwirul Hija</i> Cangkreg Lenteng Sumenep	100
C. Hasil implementasi strategi guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di <i>MTs. Tanwirul Hija</i> Cangkreg Lenteng Sumenep	106

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA	111
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana Sekolah	84

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	69
Bagan 4.1 Struktur Sekolah Mts. Tanwirul Hija.....	85

ABSTRAK

Jayyidah, Najdatin. 2022. *Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs. Tanwirul Hija Cangkreg Lenteng Sumenep*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag

Kata Kunci : *Strategi, Guru Fiqih, Hasil Belajar Siswa*

Strategi pembelajaran bisa diidentikkan dengan suatu rangkaian konsep komponen pembelajaran termasuk metode dan penggunaan sumber media yang didesain dengan matang untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu. Dalam strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya penerapan strategi yang efektif diharapkan mampu menjadi acuan bagi keberhasilan suatu pembelajaran yang diperoleh dari nilai hasil belajar siswa itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui perencanaan strategi guru Fiqih kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija Cangkreg Lenteng Sumenep*, (2) Untuk mengetahui implementasi strategi guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija Cangkreg Lenteng Sumenep*, (3) Untuk mengetahui hasil implementasi strategi guru Fiqih terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija Cangkreg Lenteng Sumenep*.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Sumber data primer yang diambil adalah satu orang guru Fiqih kelas VIII, Kepala Sekolah dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipilih adalah teknik analisa data kualitatif Miles dan Hubberman.

Hasil penelitian ini terdiri dari : (1) Perencanaan strategi pembelajaran materi Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa tertuang dalam RPP yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Fiqih guru Fiqih kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija Cangkreg* . (2) Implementasi strategi guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija* melalui strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, *Participative Teaching and Learning (PTL)*, dan pembelajaran ekspositori. (3) Hasil Implementasi strategi guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija* sudah baik meskipun secara keseluruhan belum maksimal dalam pengimplementasiannya.

ABSTRACT

Jayyidah, Najdatin. 2022. *Strategy of Fiqh Teacher in Improving Students' Learning Outcome in Grade VIII of MTs. Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep* Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag

Keywords: *Strategy, Fiqh Teacher, Students' Learning Outcome*

Learning strategy can be interpreted as a series of learning component concepts, including methods and the use of media resources that are carefully designed to achieve a particular educational goal. The learning strategy consists of methods, techniques, and procedures to ensure students achieve the learning objectives. Implementing an effective strategy is expected to be a reference for the success of learning obtained from the value of students' learning outcomes themselves.

This research aims: (1) To find out the strategic planning of Fiqh teacher in Grade VIII of MTs. Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep. (2) To find out the implementation of the strategy of Fiqh teacher in improving students' learning outcome in Grade VIII of MTs. Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep. (3) To find out the result of the implementation of the strategy of Fiqh teacher in improving the students' learning outcome in Grade VIII of MTs. Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep. This research used a qualitative approach with a descriptive type. The primary data sources were one Fiqh teacher for Grade VIII, the principal, and students. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used the qualitative data analysis technique of Miles and Huberman.

The result shows that: (1) Plannings of learning strategies for Fiqh material to improve students' learning outcomes following the objectives of Fiqh learning for Fiqh teachers for Grade VIII of MTs. Tanwirul Hija Cangkreng. (2) Implementation of strategy of Fiqh teacher in improving the students' learning outcome in Grade VIII of MTs. Tanwirul Hija includes prior learning, information delivery, student participation, tests or evaluations, and follow-up activities. (3) The result of the implementation of the strategy of Fiqh teacher in improving the students' learning outcome in Grade VIII of MTs. Tanwirul Hija has been good, although overall, it has not been optimal yet in its implementation.

مستخلص البحث

جيدة، نجدة. ٢٠٢٢. استراتيجية معلم الفقه في تحسين الحصيلة التعليمية لطلاب الصف الثامن في مدرسة تنوير الحجا المتوسطة جانكرينج لينتيج سومنب. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية مالانج. المشرف: د. الحاج سودرمان، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الاستراتيجية، معلم الفقه، الحصيلة التعليمية للطلاب.

يمكن تحديد استراتيجية التعليم بسلسلة من مفاهيم مكونات التعليم بما في ذلك الأساليب واستخدام مصادر الوسائط المصممة بعناية لتحقيق هدف تعليمي معين. تتكون استراتيجية التعليم من الأساليب والتقنيات والإجراءات التي تضمن الطلاب على تحقيق أهداف التعليم. مع تنفيذ استراتيجية فعالة، من المأمول أن تكون قادرة على أن تصبح مرجعا لنجاح التعليم الذي تم الحصول عليه من قيمة الحصيلة التعليمية الخاصة بالطلاب.

الهدف من هذا البحث هو: (١) معرفة تخطيط استراتيجية معلم الفقه للصف الثامن في مدرسة تنوير الحجا المتوسطة جانكرينج لينتيج سومنب، (٢) معرفة تنفيذ استراتيجية معلم الفقه للصف الثامن في مدرسة تنوير الحجا المتوسطة جانكرينج لينتيج سومنب، (٣) معرفة نتائج تنفيذ استراتيجية معلم الفقه للصف الثامن في مدرسة تنوير الحجا المتوسطة جانكرينج لينتيج سومنب.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، تم استخدام منهج البحث النوعي الوصفي. وكان مصدر البيانات الأساسي الذي تم أخذه هو معلم الفقه للصف الثامن ومدير المدرسة وطالب واحد. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. طريقة تحليل البيانات المختارة هي طريقة تحليل البيانات النوعية لميلز وهوبرمان.

تتكون نتائج هذا البحث من: (١) تخطيط استراتيجية تعليم الفقه الذي وضعه معلم الفقه في تحسين الحصيلة التعليمية يوافق للأهداف التعليمية، (٢) تنفيذ استراتيجية معلم الفقه في تحسين الحصيلة التعليمية لطلاب الصف الثامن في مدرسة تنوير الحجا المتوسطة يتكون من عدة أجزاء، بما في ذلك التعلم الأولي، وتقديم المعلومات، ومشاركة الطلاب، والاختبارات أو التقييمات، وأنشطة المتابعة. (٣) نتائج تنفيذ استراتيجية معلم الفقه في تحسين الحصيلة التعليمية لطلاب الصف الثامن في مدرسة تنوير الحجا المتوسطة جيدة على الرغم من أنها لم تكن مثالية في تنفيذها بشكل عام.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.² Pembelajaran merupakan upaya dari seorang guru atau pendidik dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik melalui proses penyusunan materi, siswa atau peserta didik, dan lingkungan yang tercipta di dalam kelas.

Berkesinambungan dengan hal tersebut, Pendidikan Agama Islam di madrasah memiliki beberapa bidang studi yang sangat spesifik, yang mana harus sangat diperhatikan dalam menentukan seorang pendidik atau guru, yakni yang memiliki kompetensi guru sesuai dengan setiap rumpun bidang studi masing-masing. Dedikasi Pendidikan Agama Islam di madrasah dapat mencapai tujuan pendidikan dengan baik apabila dibimbing oleh guru professional yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan pencapaian yang sangat sulit, yakni membentuk karakter yang baik dalam setiap kepribadian peserta didik.

Sebagian tugas Pendidikan Agama Islam yaitu mampu melahirkan manusia yang senantiasa menyempurnakan keimanan, ketakwaan, dan akhlak, serta senantiasa menegakkan peradaban dan keharmonisan dalam lingkungan

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : 2003).

kehidupan, lebih-lebih dalam membangun peradaban yang bermartabat. Bahwa pada hakikatnya Ilmu Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pusat kontrol dari segala apa yang kita lakukan dan apa yang kita miliki. Artinya, Ilmu Pendidikan Agama Islam ini sangat penting untuk mengajarkan bagaimana sesuatu itu dilakukan dengan baik dan sesuai dengan syari'at serta dapat bermanfa'at baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat dan lingkungan serta menekankan aspek moral pada diri seseorang. Dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Agama Islam di Madrasah salah satu bidang studi yang menanamkan ilmu mengenai penerapan aspek moral dalam kehidupan sehari-sehari sesuai *Syariat* atau hukum Islam yaitu pembelajaran Fiqih. Yang mana pembelajaran Fiqih di Madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik supaya lebih mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam, serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam beribadah. Dalam pembelajaran Fiqih mencakup beberapa serangkaian aturan atau sistem yang mengatur hubungan antara *Hablu min Allah*, *Hablu min An-Naas*, dan *Hablu min Al-'Alaam*. Salah satu karakteristik dari pembelajaran Fiqih di Madrasah yakni lebih mementingkan sikap seseorang dalam memahami setiap hukum dalam Islam serta mengerti dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bagaimana cara mengamalkan ibadah dan muamalah yang baik.

Dilihat dari situasi zaman di era saat ini, dengan banyaknya berbagai kemajuan dan perkembangan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan pola pikir ataupun sikap dalam diri seseorang mulai berbeda, baik itu dari segi penyalahgunaan teknologi seperti *Handphone* serta alat komunikasi lainnya

saat ini yang terjadi di kalangan *remaja*, sehingga berdampak buruk bagi pola pikir dan sikap yang terjadi pada dirinya. Di sini para pendidik sepatutnya menyadari seberapa penting apa seorang pendidik mengerti kesinambungan antara suatu kejadian di lingkungan pembelajaran dan proses perencanaan pembelajaran yang baik di dalam Kegiatan Belajar Mengajar(KBM). Dari sinilah para guru seharusnya memahami betapa pentingnya mengetahui berbagai strategi pembelajaran, guna menjadikan acuan dalam setiap kreativitas tersendiri untuk setiap materi yang akan disampaikan. Oleh sebab itu, dari situasi pembelajaran saat ini seorang guru harus lebih produktif dalam menyusun suatu strategi pembelajaran, serta berbagai komponen yang dibutuhkan dalam pembelajaran secara sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut, sehingga menghasilkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien yang mudah dipahami oleh siswa. Karena tercapainya suatu tujuan pembelajaran bergantung kepada baik buruknya seorang guru menentukan konsep-konsep dalam strategi pembelajarannya.

Strategi pembelajaran bisa diidentikkan dengan suatu rangkaian konsep komponen pembelajaran termasuk metode dan penggunaan sumber media yang didesain dengan matang untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu. Perlu kita ketahui juga, bahwa strategi harus disertai dengan pengidentifikasian setiap komponen pembelajaran sesuai prinsip yang telah ditentukan, serta memiliki cara yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Dalam strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan

pembelajaran.³ Maka dari itu, dalam pengimplementasian suatu strategi pembelajaran seorang guru tidak serta merta memfokuskan diri terhadap penyampaian materi, tetapi bagaimana dalam diri peserta didik juga bisa mengambil nilai-nilai dari materi yang telah disampaikan oleh seorang pendidik, serta mampu membimbing peserta didik mendapatkan manfaat dari materi yang diajarkan bagi kehidupan mereka.

Dari kerangka berfikir di atas memberikan gambaran, bahwasanya sangatlah penting mengajarkan Ilmu Fiqih kepada siswa, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena puncak keberhasilan suatu pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa. Sehingga acuan bagi keberhasilan suatu pembelajaran diperoleh dari nilai hasil belajar siswa itu sendiri. Meningkatkan hasil belajar Fiqih, pembelajarannya sudah di mulai sejak dini, yaitu pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, yang mana memiliki materi pembahasan yang terus berkesinambungan ketika sudah menaiki kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik itu Madrasah Tsanawiyah sampai kepada Madrasah Aliyah.

Dalam proses pembelajaran di *MTs. Tanwirul Hija Cangkreg Lenteng* Sumenep peneliti mengamati bahwa siswa selalu pasif ketika proses belajar mengajar sehingga siswa cenderung menyepelkan pelajaran. Ketika peneliti melakukan pengamatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Fiqih Kelas VIII ini ada yang perlu dibenahi kembali dalam menerapkan strategi belajar. Kerana melihat dari hasil evaluasi pembelajaran siswa kelas VIII yang berjumlah 68

³ Wahyudin Nur Nasution. *Strategi Pembelajaran*. (Medan : Perdana Publishing, 2017). hal. 3

orang yang peneliti telah amati yakni 40% dari siswa kelas VIII ini nilai hasil belajar mereka sudah di atas rata-rata KKM yang ditetapkan, tetapi 60% dari hasil belajar siswa kelas VIII ini di bawah nilai rata-rata KKM yang ditetapkan. Melihat dari fakta tersebut pentingnya Guru menerapkan strategi atau cara-cara dalam mengajarkan, membimbing, mengarahkan, dan menerapkannya dalam meningkatkan tujuan dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin mengetahui lebih mendalam mengenai strategi Guru Fiqh dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian “**Strategi Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs. Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep**”. Sebagai tugas akhir kuliah di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perencanaan strategi guru Fiqh kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep*?
2. Bagaimana implementasi strategi guru Fiqh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep*?

3. Bagaimana hasil implementasi strategi guru Fiqih terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija* Cangkreg Lenteng Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi guru Fiqih kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija* Cangkreg Lenteng Sumenep.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija* Cangkreg Lenteng Sumenep.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi strategi guru Fiqih terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija* Cangkreg Lenteng Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dengan mempunyai guru yang berpengalaman tentang hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang menarik, sehingga pembelajaran akan menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan bagi siswa.
2. Bagi guru, karena penelitian ini lebih dipusatkan kepada guru, maka manfaatnya akan lebih condong terhadap guru. Yang mana ini diharapkan bisa memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama islam serta menjadi landasan bagi para pendidik sebagai upaya pengimplementasiannya pada strategi pembelajaran fiqh kepada peserta didik, terutama pendidikan islam yang memiliki tujuan membentuk peserta didik yang baik di kehidupannya.

3. Bagi lembaga pendidikan, dengan adanya penelitian ini supaya bisa menjadi acuan dalam meningkatkan kreativitasnya dengan berbagai macam strategi yang ada, maka lembaga pendidikan secara tidak langsung akan terbantu dengan kinerja guru untuk meraih tujuan akhirnya.
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan kemampuan dalam berfikir analisis untuk mempersiapkan diri supaya kedepannya bisa mengimplementasikan juga terkait pembahasan penelitian ini.

E. Orisinalitas Penelitian

Pembahasan pokok dalam penelitian ini bertujuan untuk memberi gagasan baru tentang strategi guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil penelitian ini, disini peneliti akan menjabarkan perbedaan dan persamaan kajian penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengulangan kajian dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang peneliti temukan :

Pertama, penelitian ini yang ditulis oleh Hufron Maheru (2013), dengan judul **Strategi Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui mengenai strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui

observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data yang digunakan setelah data-data terkumpul yaitu menggunakan teknik deskriptif analitik. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu telah termotivasinya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas dengan berbagai macam strategi yang telah digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadis. Seperti halnya strategi tutorial, menghafal, dan Tanya jawab menggunakan multimedia dalam mendukung proses pemahaman siswa di kelas. Hasil termotivasinya siswa di kelas bisa dilihat dari semangatnya dalam menghafal, fokus memperhatikan, dan tanggap menerima tugas Al-Qur'an Hadis.⁴

Kedua, penelitian ini yang ditulis oleh Fakhrol Amwal (2018), dengan judul **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Kota Batu**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui mengenai bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN Kota Batu. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, dokumentasi dan interview. Sedangkan untuk analisis data yang digunakan setelah data-data terkumpul yaitu menggunakan teknik deskriptif analitik. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu strategi guru yang digunakan dalam memotivasi siswa belajar di MAN kota Batu sebagai berikut: strategi mengajar guru yang menarik, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran, guru memberikan penugasan

⁴ Hufron Maheru, "*Strategi Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang, 2013.

secara baik, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi, guru memberikan perhatian lebih terhadap siswa, guru mendorong siswa untuk belajar secara maksimal, karakteristik guru yang baik dalam membawakan proses belajar mengajar, pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi, memberikan pujian kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan baik, memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar, serta mendorong kreativitas peserta didik.⁵

Ketiga, penelitian ini yang ditulis oleh Aswati (2021), dengan judul **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 36 Purworejo**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran efektif dengan sistem daring di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 36 Purworejo. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data yang digunakan setelah data-data terkumpul yaitu menggunakan teknik deskriptif analitik. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu guru SMP Negeri 36 Purworejo telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, guru PAI dan para pemegang kepentingan (stakeholders) berupaya dalam menanggulangi hambatan dalam pembelajaran daring, dan hasil dari bentuk upaya yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 36 Purworejo dalam

⁵ Fakhru Amwal, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Kota Batu*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang, 2018.

menciptakan pembelajaran efektif menunjukkan bahwa pembelajaran dapat berlangsung secara efektif akan tetapi implikasi pembelajaran daring pada siswa dapat beraneka ragam tergantung kepada masing-masing siswa.⁶

Keempat, penelitian ini yang ditulis oleh Faiz Munfarzan (2021), dengan judul **Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Banda Aceh**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui mengenai strategi guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Banda Aceh. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data yang digunakan setelah data-data terkumpul yaitu menggunakan teknik deskriptif analitik. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa strategi guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih sudah berjalan dengan baik, persiapan guru fiqih dalam mengajar diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru mempersiapkan media pembelajaran, guru mempersiapkan dan mempelajari materi pelajaran sebelum mengajar, guru menentukan pendekatan, model, metode, dan strategi dalam mengajar, dan guru harus

⁶ Aswati, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 36 Purworejo*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang, 2021.

memahami karakter siswa. Interaksi guru didalam kelas sudah baik, karena guru fiqih menempatkan diri sebagai guru, orang tua, dan sahabat.⁷

Kelima, penelitian ini yang ditulis oleh Novita Listyara Andariwati(2020), dengan judul **Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas VII MTs Al-Maarif 01 Singosari** , Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui mengenai strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VII MTs Al-Maarif 01 Singosari. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data yang digunakan setelah data-data terkumpul yaitu menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu dengan memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dll. Sedangkan untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik yaitu dengan memberikan nilai, memberi pujian, pemberian *reward* atau hadiah, dll. Selain itu, implikasi dari strategi guru menyebabkan proses belajar jadi menyenangkan. Sesuatu yang menyenangkan akan menjadi bermakna dalam diri siswa. Hal tersebut membuat siswa semakin bersemangat dan termotivasi. Keantusiasan siswa ketika sudah memiliki keberanian mengutarakan ide atau pertanyaannya.⁸

⁷ Faiz Munfarzan, “*Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Banda Aceh*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021.

⁸ Novita Listyara Andariwati, “*Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas VII MTs Al-Maarif 01 Singosari*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang, 2020.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Hufron Maheru, Strategi Guru Al- Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang, 2013.	Sama-sama mengkaji mengenai strategi guru PAI bagi siswa di MTs.	Mengkaji mengenai mata pelajaran Al- Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti mengkaji strategi guru mata pelajaran Fiqih • Fokus penelitian mengkaji mengenai pengimplementasian nya dalam kegiatan belajar mengajar
2.	Fakhrul Amwal, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Kota Batu, 2018.	Sama-sama mengkaji strategi guru PAI pada mata pelajaran Fiqih.	Fokus kajian pada peningkatan motivasi belajar peserta didik di tingkat MA.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji hasil belajar
3.	Aswati, Strategi	Sama-sama	Mengkaji	

	Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 36 Purworejo, 2021.	mengkaji strategi guru PAI kepada siswa di tingkat MTs.	mengenai peningkatan efektifitas belajar sistem daring di masa pandemi covid-19.	siswa
4.	Faiz Munfarzan, Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Banda Aceh, 2021.	Sama-sama mengkaji mengenai strategi guru Fiqih dalam suatu pembelajaran.	Mengkaji mengenai peningkatan motivasi belajar peserta didik di tingkat MA.	
5.	Novita Listyara Andariwati, Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan	Sama-sama mengkaji mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam	Mengkaji mengenai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam	

Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas VII MTs Al-Maarif 01 Singosari, 2020.	di tingkat MTs.	meningkatkan motivasi belajar siswa.	
---	-----------------	--------------------------------------	--

Penelitian ini berfokus pada strategi guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Tanwirul Hija Cangkreg Sumenep.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah yang digunakan dalam proposal skripsi ini, maka perlu dibuat penjelasan dari beberapa istilah tersebut, yaitu :

1. Strategi

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa latin “*strategia*” yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.⁹ Pengertian lainnya yaitu sebagai rencana, langkah, atau metode yang diaplikasikan oleh seseorang dalam menyelesaikan suatu tujuan.

2. Guru

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, bahwa pendidik ialah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian

⁹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 3

dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁰

3. Fiqih

Fiqih merupakan salah satu bidang ilmu yang membekali, menanamkan, dan memahami pokok-pokok hukum Islam, serta menerapkan dan mengamalkan aspek moral dan beribadah sesuai *syari'at* atau hukum Islam dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

4. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh mengenai pembahasan yang akan dibahas dalam proposal skripsi. Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan proposal.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan mengenai beberapa landasan teori yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

¹⁰ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN-Malang Press, 2008). hal. 71

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini mengkaji mengenai pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian dan pustaka sementara proposal penelitian.

BAB IV : Paparan Data Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti mengkaji tentang profil dan sejarah berdirinya *MTs. Tanwirul Hija*, proses perencanaan strategi guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII *MTs. Tanwirul Hija*, implementasi strategi guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII *MTs. Tanwirul Hija*, dan hasil implementasi strategi guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII *MTs. Tanwirul Hija*

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil temuan penelitian yang ada di lapangan tentang Strategi Guru Fiqih dalam Hasil Belajar Siswa kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija* Cangkren yang dijelaskan pada bab yang sebelumnya untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini.

BAB VI : Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan memberikan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Latin, yakni “*strategia*” yang memiliki arti keterampilan dalam mengimplementasikan suatu rencana demi mencapai suatu tujuan. Makna strategi secara umum ialah alat, metode, atau rencana yang dipakai dalam menuntaskan suatu tugas.¹¹

Sedangkan dalam ruang lingkup pembelajaran strategi berkesinambungan dengan pendekatan dalam penyajian materi di lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga memiliki arti sebagai konsep kegiatan pembelajaran yang dipilih dan dipakai oleh guru secara kontekstual, sesuai dengan individualitas siswa, keadaan sekolah, lingkungan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran harus lebih diselaraskan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang ada supaya bisa memiliki langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dan ada pula yang mengemukakan bahwasanya strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran memiliki arti yaitu untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar dengan menentukan bermacam metode yang bisa memajukan kegiatan belajar peserta didik lebih aktif.¹²

Berdasarkan berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ialah keseluruhan dari konsep umum tindakan guru

¹¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 3

¹² Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 4

dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran. Serta terkonsepanya antara rencana, kegiatan, waktu, metode dan media yang diimplementasikan secara efektif dan efisien dalam suatu pembelajaran.

2. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Dick and Carey menyebutkan dalam bukunya bahwa 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu:¹³

- a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan. Dalam kegiatan pembelajaran pendahuluan ini memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Yang mana guru atau pendidik diharapkan bisa menarik perhatian peserta didik melalui penyajian materi yang disampaikan. Ketika penyampaian materi menarik maka akan bisa memotivasi peserta didik dalam proses belajar.
- b. Penyampaian informasi. Pada kegiatan ini guru atau pendidik terlebih dahulu harus menentukan secara rinci mengenai informasi, rancangan, aturan, dan prinsip-prinsip yang perlu disampaikan kepada peserta didik.
- c. Partisipasi peserta didik. Dalam kegiatan ini partisipasi peserta didik sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil ketika dalam proses pembelajaran peserta didik berpartisipasi secara aktif mengerjakan latihan-

¹³ Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. (Malang : UIN Maliki Press, 2011). hal. 162

latihan secara langsung, serta berkesinambungan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

- d. Tes. Lazimnya, guru atau pendidik melakukan tes atau penilaian dengan dua jenis, yaitu pretest dan post test.
- e. Kegiatan lanjutan. Secara prinsip, kegiatan lanjutan atau follow up ada kaitannya dengan hasil tes yang telah dilakukan. Karena pada hakekatnya kegiatan lanjutan adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Prinsip-prinsip pengimplementasian strategi pembelajaran memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri dalam setiap strategi pembelajarannya, tidak ada istilah strategi pembelajaran tertentu lebih baik dari strategi yang lain, akan tetapi lebih mengarah kepada penyesuaiannya dengan keadaan yang ada.

Sanjaya mengemukakan, bahwa ada empat prinsip umum yang harus lebih diperhatikan oleh pendidik dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, yaitu:

- a. Berorientasi pada tujuan, pada suatu sistem pembelajaran segala aktifitas pendidik maupun peserta didik diupayakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, karena keberhasilan penerapan strategi pembelajaran dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Aktifitas, penerapan strategi pembelajaran juga harus mampu mendorong aktifitas peserta didik, baik aktifitas psikis seperti aktifitas mental, ataupun aktifitas fisik.
- c. Individualitas, mengajar merupakan salah satu upaya mengembangkan setiap individu peserta didik. Meskipun pendidik mengajar kepada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.
- d. Integritas, strategi pembelajaran harus bisa mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yang meliputi kognitif, afektif, maupun psikomotorik secara terintegrasi.

Dari empat strategi dalam setiap usaha yang telah dikemukakan oleh Newman dan Logan, jika diterapkan kedalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut yaitu:

- a. Perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik merupakan suatu komponen dalam menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran.
- b. Suatu pendekatan yang efektif untuk mencapai sasaran yakni mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang paling efektif.
- c. langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran yakni dengan dipertimbangkan dan ditetapkan sejak titik awal sampai akhir pembelajaran.

- d. Menentukan Norma-norma dan batas minimum keberhasilan untuk menjadi tolak ukur dalam menilai keberhasilan suatu pembelajaran.¹⁴

Dalam menentukan strategi pembelajaran terdapat beberapa tahap untuk mencapai tujuan pembelajaran, diantaranya adalah:

- a. Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk pengimplementasiannya masih memerlukan suatu metode pembelajaran tertentu. Seperti halnya, ceramah, demonstrasi, diskusi, dll.

- b. Teknik Pembelajaran

Selanjutnya dalam menjabarkan metode pembelajaran masih membutuhkan tehnik dan gaya pembelajaran. Oleh karena itu, tehnik dan gaya pembelajaran bisa diartikan sebagai cara mengimplementasikan suatu metode pembelajaran secara spesifik.

- c. Taktik Pembelajaran

Sedangkan taktik pembelajaran merupakan suatu gaya yang individual dalam diri seseorang untuk mengimplementasikan metode atau teknik pembelajaran tertentu. Seperti halnya, terdapat dua orang pendidik yang memiliki metode

¹⁴ Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju ...*, hal. 14-15.

pembelajaran yang sama, tapi dalam pengimplementasiannya dua orang tersebut memiliki taktik tersendiri dan berbeda untuk penyajiannya.¹⁵

3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang akan dijabarkan merupakan salah satu cara yang bisa diterapkan oleh guru untuk mengaktifkan peserta didik. Guru diharapkan mampu mengembangkan serta meningkatkan strategi yang sesuai yang lebih tepat atau lebih cocok untuk diterapkan didalam proses pembelajarannya. Karena setiap jenis strategi yang ada telah memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Oleh sebab itu, dalam menentukan strategi ini sangat bergantung kepada pencapaian tujuan pembelajaran, pengguna strategi pembelajaran yaitu pendidik atau guru, ketersediaan fasilitas belajar, serta kondisi peserta didik atau siswa. Berikut beberapa jenis strategi pembelajaran :

1. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual atau biasa disebut CTL ini merupakan konsep pembelajaran yang lebih menekankan kepada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sekitar atau kehidupan nyata baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun kultural. Sehingga nantinya peserta didik mampu dalam mengkaitkan dan menerapkan setiap kompetensi hasil belajar dengan yang terjadi di kehidupan

¹⁵ Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju*, hal. 16-17

sehari-harinya. Strategi ini termasuk dari suatu proses pembelajaran yang holistic dan bertujuan untuk memotivasi siswa dalam memahami makna materi pembelajaran dengan menghubungkan materi tersebut dengan konteks yang terjadi di kehidupan sehari-hari peserta didik. Di dalam penerapan pembelajaran kontekstual guru lebih memfokuskan diri dalam penerapan strategi dari pada memberi informasi, karena tugas guru dalam pembelajaran ini adalah untuk membantu peserta didik mencapai tujuannya.

CTL ini adalah suatu konsep belajar yang membantu pendidik atau guru menghubungkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, serta mendorong peserta didik atau siswa dalam membentuk hubungan antara pengetahuan yang telah dia miliki dengan pengimplementasiannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Secara garis besar ada beberapa langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran kontekstual, yaitu: mengembangkan pemikiran peserta didik dalam pencapaian belajar dengan bekerja sendiri, mengkonstruksi pengetahuan, serta

pengalaman barunya sendiri, kemudian melaksanakan metode inkuiri dalam semua aspek materi, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model untuk contoh pembelajaran, melaksanakan refleksi di akhir pembelajaran, dan melakukan penilaian yang sebenarnya dengan menggunakan berbagai cara.¹⁶

2. Bermain Peran (*Rol Playing*)

Strategi pembelajaran bermain peran ini merupakan salah satu proses belajar mengajar yang termasuk dalam metode simulasi. Menurut Ali, telah mengemukakan bahwa simulasi adalah suatu cara pembelajaran yang melakukannya dengan proses tingkah laku secara tiruan. Dengan demikian strategi bermain peran ini adalah salah satu strategi yang mengarahkan kepada usaha pemecahan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan antarmanusia (*interpersonal relationship*), terutama yang berkaitan dengan kehidupan sekolah, keluarga, ataupun lingkungan masyarakat peserta didik.

Dari penerapan strategi ini peserta didik bisa memperoleh pengalaman belajar mengenai: kemampuan kerjasama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian.

Menurut Shaftel dan sebagaimana yang telah dikutip oleh E. Mulyasa mengemukakan bahwa terdapat Sembilan tahap bermain peran yang bisa dijadikan pedoman dalam

¹⁶ Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju*, hal. 40-42

pembelajaran, yakni: menghangatkan suasana serta memotivasi peserta didik atau siswa, memilih peran/partisipan dalam pembelajaran, menyusun tahap-tahap peran, menyiapkan pengamat, tahap pemeranan, diskusi dan evaluasi, pemeranan ulang, diskusi dan evaluasi tahap dua, membagi pengalaman dan mengambil kesimpulan.¹⁷

3. Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*)

Strategi pembelajaran partisipatif atau biasa disebut PTL ini merupakan salah satu model yang melibatkan siswa atau peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pengimplementasian atau pelaksanaan, serta evaluasi hasil pembelajaran. Sudjana mengungkapkan, bahwa pemegang peran pembelajaran partisipatif terdapat tiga pihak yaitu guru atau pendidik, peserta didik, serta kurikulum yang menjadi kepedulian keduanya, yaitu kepedulian antara peserta didik dan pendidik.

Terdapat beberapa prinsip-prinsip dalam penerapan pembelajaran partisipatif meliputi : berdasarkan kebutuhan belajar, berorientasi kepada kebutuhan kegiatan belajar, bertumpu kepada peserta didik, belajar dari pengalaman, kegiatan belajar dilaksanakan bersama oleh peserta didik dengan sumber belajar dalam kelompok yang terorganisasi,

¹⁷ Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju*, hal. 44-48

kegiatan belajar yang bermaksud saling membelajarkan, kegiatan belajar diarahkan terhadap tujuan pembelajaran yang hasilnya bisa dimanfaatkan oleh peserta didik, kegiatan pembelajaran menekankan terhadap sumber belajar yang telah disediakan di masyarakat, dan kegiatan belajar sangat memperhatikan kepada potensi-potensi yang dimiliki peserta didik.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penerapan strategi pembelajaran partisipatif yaitu factor manusia, tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, waktu dan fasilitas belajar serta factor sarana pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran partisipatif meliputi pembinaan keakraban, identifikasi kebutuhan, sumber dan kemungkinan hambatan, perumusan tujuan belajar, penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian terhadap proses, hasil dan dampak kegiatan belajar.¹⁸

4. Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Menurut UU Pendidikan Nasional tahun 2008 dijelaskan mengenai pengertian belajar tuntas (*mastery learning*) dalam proses belajar mengajar yakni berbasis kompetensi, yang artinya dalam pendekatan strategi pembelajaran ini siswa disyaratkan untuk menguasai seluruh kompetensi dasar maupun standar kompetensi pada mata pelajaran tertentu.

¹⁸ Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju*, hal. 53-56

Tujuan dari penerapan strategi pembelajaran belajar tuntas ini yaitu memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai guna meningkatkan rata-rata prestasi siswa atau peserta didik dalam belajar, bantuan, serta bagi siswa atau peserta didik yang lambat lebih diberi perhatian khusus supaya bisa menguasai standar kompetensi atau kompetensi materi pembelajaran.

Strategi belajar tuntas telah dikembangkan oleh Bloom dalam tiga bagian, yaitu: a) mengidentifikasi pra-kondisi, b) mengembangkan prosedur operasional dan hasil belajar, c) implementasi dalam pembelajaran klasikal dengan memberikan “bumbu” untuk menyesuaikan dengan kemampuan individual, yang meliputi: *corrective technique* (pengajaran remedial) dan memberi waktu tambahan kepada peserta didik yang membutuhkan untuk menguasai bahan secara tuntas.¹⁹

5. Pembelajaran dengan Modul (*Modular Instruction*)

Modul yaitu suatu proses pembelajaran mengenai satuan pembahasan tertentu yang telah disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan peserta didik dalam proses belajar serta digunakan sebagai pedoman atau acuan penggunaannya bagi para guru atau pendidik.

¹⁹ Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju*, hal. 56-67

Pada dasarnya terdapat beberapa komponen dalam pembelajaran dengan sistem modul ini, yaitu: a) lembar kegiatan peserta didik, b) lembar kerja, c) kunci lembar kerja, d) lembar soal, e) lembar jawaban, f) kunci jawaban. Komponen-komponen tersebut telah dikemas dalam format modul yang teratur, yakni: a) pendahuluan (tentang deskripsi umum), b) tujuan pembelajaran (tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai oleh peserta didik), c) test awal (untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik), d) pengalaman belajar (rincian materi untuk setiap tujuan pembelajaran khusus dan penilaian formatis), e) sumber belajar (sumber-sumber belajar yang akan digunakan oleh peserta didik), f) test akhir (instrumen yang difokuskan kepada tujuan pencapaian akhir setiap modul).²⁰

6. Pembelajaran Inkuiri

Dalam penerapan strategi ini siswa atau peserta didik mencari dan menemukan sendiri mata pelajaran yang akan di pelajari, sedangkan pendidik atau guru sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik untuk belajar. Strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban suatu masalah yang dipertanyakan.

²⁰ Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju*, hal. 68-70

Joyce mengemukakan yang merupakan kondisi-kondisi umum sebagai syarat bagi timbulnya kegiatan inkuiri bagi peserta didik, yaitu:

- a) Aspek sosial di dalam kelas dengan suasana bebas-terbuka dan permisif yang mendorong peserta didik untuk berdiskusi.
- b) Berfokus pada hipotesis yang perlu di uji kebenarannya.
- c) Penggunaan fakta sebagai evidensi serta dalam proses pembelajaran dibahas validitas dan realibilitas tentang sebuah fakta, seperti halnya pada pengujian hipotesis.

Tahapan-tahapan proses penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini meliputi, yaitu: merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, menguji jawaban tentatif, menarik kesimpulan, dan menerapkan kesimpulan serta generalisasi.²¹

7. Pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah proses belajar mengajar yang menkankan kepada suatu proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik atau guru kepada sekelompok peserta didiknya agar bisa menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran ekspositori, diantaranya:

²¹ Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju*, hal. 71-74

- a) Strategi pembelajaran ekspositori diterapkan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara variable.
- b) Materi pembelajaran yang disampaikan merupakan materi yang sudah jadi, seperti halnya data atau fakta.
- c) Strategi pembelajaran ini bertujuan dalam penguasaan materi pelajaran itu sendiri, seperti halnya ketika pembelajaran di ruang kelas telah berakhir peserta didik mampu memahaminya dengan benar, serta mampu mengungkapkan kembali materi yang sudah disampaikan.²²

B. Guru dan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru ialah suatu kelompok manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan aktif dalam usaha penciptaan sumber daya manusia yang terdapatdi pada bidang pembangunan. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang menerapkan *transfer of knowledge*. Akan tetapi juga menjadi “pendidik yang menerapkan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberi arahan dan menuntun siswa dalam belajar.²³

²² Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju*, hal. 75-76

²³ Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2014). hal.125

b. Persyaratan Guru

1) Persyaratan administrative

Ketentuan-ketentuan administrative ini diantaranya, yaitu, mengenai kewarganegaraan (Warga Negara Indonesia), umur (\pm 18 tahun), berkepribadian dan berkelakuan baik dalam mengajukan permohonan.

2) Persyaratan teknis

Pada persyaratan teknis ini bersifat formal, seperti halnya harus memiliki ijazah pendidikan guru. Karena seseorang yang telah memiliki ijazah pendidikan guru dianggap sudah mampu dalam mengajar.

3) Persyaratan psikis,

Dalam persyaratan psikis ini meliputi: sehat rohani, berfikir dan bertindak dewasa, bisa mengendalikan emosi, sabar, sopan dan ramah, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki jiwa pengabdian yang konsekuen.

4) Persyaratan fisik

Dalam tahap syarat-syarat fisik ini di antara lain, yaitu: berbadan sehat, tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa mengganggu pekerjaannya, serta tidak memiliki gejala-gejala suatu penyakit yang menular.²⁴

²⁴ Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi....*, hal. 126-127

c. Pribadi Guru

Dalam keadaan aspek awal ini terdapat banyak sekali hal atau faktor. Namun, dalam hal ini akan ditinjau dari apa saja yang paling pokok dan mendasar. Oleh karena itu, sistematika pembahasannya sebagai berikut:

- 1) Kepribadian guru mencakup; penghayatan norma-norma kehidupan (*values*) motivasi kerja, sikap dan sifat.
- 2) Guru sebagai pendidik yang meliputi aspek; inspiratory dan korektor, penjaga disiplin, umur dan jenis kelamin.
- 3) Guru sebagai didaktikus yang meliputi aspek; keahlian dalam penggunaan prosedur pendidik, kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran, kemampuan gaya memimpin kelas, kemampuan berkomunikasi dengan siswa, keahlian dalam berbahasa.
- 4) Guru atau pendidik sebagai rekan profesi²⁵

d. Kompetensi dan Peran Guru dalam Pembelajaran

a. Kompetensi Profesional Guru

Menurut PP No. 74/2008 pasal 3 ayat 2, seorang guru dikatakan profesional apabila memenuhi beberapa kriteria atau persyaratan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian kompetensi sosial, dan kompetensi professional.²⁶

²⁵ W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta : PT. Grasindo, 1991). hal. 110

²⁶ Muhammad Irham, dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016). hal. 140

b. Kompetensi Pedagogik Guru

Pada istilah *kompetensi pedagogik* sama halnya dengan *kompetensi kognitif*, karena dalam kompetensi pedagogik ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses-proses pembelajaran.

Pembahasan tentang ilmu kependidikan ini merupakan ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam menunjang berjalannya proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ilmu pengetahuan yang tergolong dalam kelompok ilmu pendidikan ini antara lain:

1. Pemahaman landasan dan wawasan kependidikan:
2. Pemahaman dan wawasan terhadap peserta didik
3. Ilmu kependidikan
4. Psikologi pendidikan
5. Administrasi pendidikan
6. Pengembangan kurikulum dan silabus
7. Teknologi dan metode-metode pembelajaran secara teknik-teknik evaluasi hasil pembelajaran.

c. Kompetensi Kepribadian

Istilah kompetensi kepribadian lebih dekat dengan kompetensi efektif guru. Kompetensi kepribadian guru paling tidak meliputi:²⁷

1. Berakhlak mulia
 2. Arif dan bijaksana
 3. Demokratis
 4. Berwibawa
 5. Dewasa
 6. Jujur
 7. Menjadi teladan
- d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam masyarakat sebagai bagian dari masyarakat, yang meliputi kemampuan dalam bentuk sebagai berikut.

Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan guru dalam bermasyarakat sebagai bagian dari masyarakat, kemampuan-kemampuan dalam bentuk sosial yaitu:

1. Berinteraksi secara santun
2. Bersosialisasi secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik lain, wali murid atau orang tua, dan khalayak ramai.
3. Mematuhi norma-norma masyarakat yang berlaku
4. Beradaptasi dengan budaya masyarakat dan lain sebagainya.²⁸

²⁷ Muhammad Irham, dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 141

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam lingkup pendidikan Islam “pendidik” sering disebut dengan *murabbi*, *mu’addib*, *mudarris*, dan *mursyid*.

a. Konsepsi Pendidik dalam Pendidikan Islam

Dalam melaksanakan pendidikan Islam, seorang pendidik memiliki peranan sangat penting dalam pelaksanaan proses pendidikan, karena pendidik memiliki tanggung jawab serta menentukan arah pendidikan tersebut. Pandangan Islam terhadap seorang pendidik adalah sebagai seorang penyandang tugas yang mulia, yang memiliki derajat lebih tinggi dari pada orang-orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan seorang pendidik. Selain itu, seseorang yang memiliki ilmu tidak boleh menyimpan dan menyembunyikan ilmu yang dimilikinya hanya untuk dirinya sendiri, akan tetapi harus mengamalkan ilmunya kepada orang lain supaya bisa berilmu(pandai).²⁹

Penghormatan dan penghargaan Islam kepada orang-orang yang berilmu itu terbukti di dalam Al-Qur’an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

²⁸ Muhammad Irham, dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan...*, hal. 141-142

²⁹ Fahim Tharaba. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. (Malang : CV. Dream Litera Buana, 2017). hal 37

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”(Al-Qur’an, Al-Mujadalah [58] : 11)³⁰

Demikian halnya di dalam Al-Qur’an surat Ali Imran, disebutkan tentang keutamaan tugas mengajar itu sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَاشْتَرَوْا بِهِ
ثَمَنًا قَلِيلًا فَبُيِّنَ مَا يَشْتَرُونَ

“Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab (yaitu), “Hendaklah kamu benar-benar menerangkannya (isi Kitab itu) kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya,” lalu mereka melemparkan (janji itu) ke belakang punggung mereka dan menjualnya dengan harga murah. Maka itu seburuk-buruk jual-beli yang mereka lakukan.”(Al-Qur’an, Ali Imran [3] : 187)³¹

Al-Qasyadi seorang pendidik Islam pada zaman Khalifah Fatimayah di Mesir mengajukan beberapa syarat bagi seorang pendidik Islam sebagai berikut:³²

a. Syarat fisik, meliputi:

- 1) Bagus badannya
- 2) Manis muka/berseri-seri
- 3) Lebar dahinya
- 4) Dahinya terbuka dari rambutnya.

³⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya...*, hal. 803

³¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya...*, hal. 101

³² Fahim Tharaba. *Dasar-Dasar Pendidikan ...*, hal. 39

b. Syarat-syarat psikis, meliputi:

- 1) Berakal (sehat akalunya)
- 2) Tajam pemahamannya
- 3) Hatinya beradab
- 4) Adil
- 5) Bersifat perwira
- 6) Lurus dada
- 7) Bila berbicara artinya lebih dahulu terbayang dalam hatinya
- 8) Perkataannya jelas dan mudah dipahami dan berhubungan satu dengan yang lain
- 9) Dan memilih perkataan-perkataan yang mulia dan baik
- 10) Menjauhi sesuatu yang membawa kepada perkataan yang tak jelas

Al-Ghazali mewajibkan para pendidik dalam hal pendidik Islam harus memiliki adab yang baik, karena anak-anak didiknya selalu memperhatikan pendidiknya sebagai pedoman atau contoh yang harus diikutinya. Dalam istilah tersebut yaitu, Mata anak didik selalu tertuju padanya, dan telinganya selalu mendengarkan tertantangya.

b. Kedudukan Pendidik Dalam Pendidikan Islam

Pendidik merupakan bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik yang telah mengajarkan pembentukan jiwa dengan ilmu pembinaan akhlak mulia yang mampu meluruskan perilakunya yang buruk. Dalam beberapa hadis disebutkan: “*jadikah engkau sebagai guru, atau pelajar, atau pendengar, atau pecinta ilmu, dan janganlah kamu menjadi orang yang*

kelima, sehingga engkau menjadi rusak". Dan di dalam hadis Nabi *sallahu 'alaihi wasallam*. Al-Ghazali telah menukil beberapa hadis Nabi mengenai keutamaan-keutamaan seorang pendidik, Ia menyimpulkan bahwa seorang pendidik disebut sebagai orang-orang yang besar (*great individualis*) yang semua amalannya lebih baik daripada beribadah selama setahun (perhatikan Al-Qur'an Surat At-Taubah: 122).³³

c. Tugas Pendidik dalam Pendidikan Islam

Menurut Al-Ghazali tugas utama sebagai seorang pendidik adalah membersihkan, mensucikan, menyempurnakan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah *subhanahu waa ta'ala*. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mendekatkan diri kepada Allah *subhanahu waa ta'ala*. Pendidik akan dianggap gagal dalam tugasnya, apabila ia belum mampu menanamkan hal pembiasaan ibadah dalam diri peserta didiknya, meskipun peserta didik tersebut memiliki prestasi yang luar biasa. Hal ini mengandung makna mengenai kesinambungan antara ilmu dan amal shaleh.³⁴

Terkadang seseorang terpetakan dengan sebutan sebagai pendidik seperti halnya terdapat sebagian orang yang mampu mengamalkan dan mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada orang lain, sudah disebut sebagai seorang pendidik, sesungguhnya seorang pendidik tidak hanya bertanggung jawab seperti itu saja, akan tetapi juga

³³ Fahim Tharaba, *Dasar-Dasar Pendidikan ...*, hal. 40

³⁴ Fahim Tharaba. *Dasar-Dasar Pendidikan ...*, hal. 41

bertanggung jawab atas pengaruh (*direktur of learning*) fasilitator, pengelolaan (*manager of learning*), serta tugas pendidik dalam hal pendidikan dapat disimpulkan menjadi beberapa bagian:³⁵

1. Sebagai pengajar (*instruksional*) yang memiliki tugas merencanakan, melaksanakan, serta mengakhiri dengan penilaian dalam program pembelajaran.
2. Sebagai pendidik (*educator*) mengarahkan atau membimbing peserta didik kepada sikap pendewasaan diri dan berkepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah *subhanahu waa ta'ala*, menciptakan hambanya.
3. Sebagai pemimpin (*managerial*) yang mengendalikan dan memimpin diri sendiri, peserta didik, dan lingkungan masyarakat yang ikut andil dalam upaya pengarahan, pengorganisasian, pengawasan, pengontrolan, dan partisipasi atas program pembelajaran yang terlaksana.

Terkait dengan beberapa tugas pendidik tersebut, seorang pendidik juga dituntut untuk memiliki seperangkat prinsip keguruan. Prinsip-prinsip keguruan tersebut terdapat beberapa bagian, yaitu:³⁶

- a. Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar
- b. Membangkitkan gairah peserta didik
- c. Menumbuhkan bakat dan sikap peserta didik yang baik
- d. Mengatur proses belajar mengajar dengan baik

³⁵ Fahim Tharaba. *Dasar-Dasar Pendidikan ...*, hal. 42

³⁶ Fahim Tharaba. *Dasar-Dasar Pendidikan ...*, hal. 42

- e. Memperhatikan kecendrungan perubahan-perubahan yang mempengaruhi proses mengajar
- f. Terciptanya hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar

d. Kompetensi-Kompetensi Pendidik dalam Pendidikan Islam

Untuk mengetahui posisi professional pendidik, bisa dipahami bahwa seorang pendidik Islam harus mempunyai kompetensi-kompetensi yang lengkap, yaitu:³⁷

- 1) Penguasaan materi keislaman yang kompherehenshif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama yang menjadi tugas di setiap bidangnya.
- 2) Penguasaan strategi yang meliputi pendekatan, metode, dan tehnik serta kemampuan evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Islam.
- 3) Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.
- 4) Memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan, guna kepentingan Pendidikan Islam yang akan berkembang di masa depan.
- 5) Mempunyai kepekaan terhadap informasi baik secara langsung ataupun tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.

Terdapat suatu asumsi mengenai landasan keberhasilan seorang pendidik yang telah diformulasikan dari acuan pendidik yang professional tuntunan Nabi Muhammad *sallahu 'alaihi wasallam*, yakni: “Pendidik akan berhasil dalam menimplementasikan tugasnya, apabila ia mempunyai kompetensi *personal-relegius* (yang menyangkut kepribadian agamis yaitu

³⁷ Fahim Tharaba. *Dasar-Dasar Pendidikan ...*, hal. 45

yang nilai-nilai yang telah melekat pada dirinya dan akan diinternalisasikan terhadap peserta didiknya), *social-relegius* (yang menyangkut kepeduliannya dengan masalah-masalah sosial yang selaras dengan ajaran dakwah Islam, dan *professional-relegius* (menyangkut kemampuan dalam mengimplementasikan tugas keguruannya secara professional)”).

e. Kode Etik Pendidik dalam Pendidikan Islam

Kode etik seorang pendidik adalah norma-norma atau nilai-nilai yang mengatur hubungan kemanusiaan (hubungan *relationship*) antara pendidik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, rekan pendidik yang lain, serta dengan atasannya.³⁸

Menurut Ibnu Jama'ah yang telah dikutip oleh Abd Al-Amir Syams Al-Din, etika seorang pendidik terbagi atas tiga macam, yakni: 1) etika yang terkait dengan dirinya sendiri, 2) etika terhadap peserta didiknya, 3) etika dalam proses belajar mengajar.³⁹

Sedangkan kode etik seorang pendidik menurut Al-Ghazali adalah: menerima segala permasalahan diri peserta didik dengan hati dan sikap yang tabah dan terbuka, bersikap penyantun dan penyayang, menjaga kehormatan serta kewibawaannya dalam bertindak, menghindari dan menghilangkan sikap angkuh terhadap sesama, bersikap rendah hati ketika bergaul dengan sekelompok masyarakat, menghilangkan aktivitas yang tidak berguna dan sia-sia, bersikap lemah lembut terhadap peserta didik yang memiliki ketertinggalan dan senantiasa membinanya sampai bisa,

³⁸ Fahim Tharaba. *Dasar-Dasar Pendidikan ...*, hal. 48

³⁹ Fahim Tharaba. *Dasar-Dasar Pendidikan ...*, hal. 48-49

meninggalkan sifat marah dalam menghadapi problem peserta didiknya, memperbaiki sikap peserta didiknya, meninggalkan sifat yang menakutkan terhadap diri peserta didik, berusaha memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, menerima kebenaran yang diajukan oleh peserta didiknya, menjadikan kebenaran sebagai acuan dalam proses pendidikan meski kebenaran tersebut datang dari seorang peserta didik, mencegah dan mengontrol peserta didik mempelajari ilmu yang membahayakan, menanamkan sifat ikhlas kepada peserta didik, mencegah peserta didik mempelajari ilmu umum terlebih dahulu sebelum ia mempelajari ilmu-ilmu tentang Agama atau keislaman yang memperkuat keimanan dalam diri peserta didik, serta mengaktualisasikan informasi yang diajarkan pada peserta didik.⁴⁰

C. Ilmu Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Secara etimologi makna dari kata *fiqh* adalah paham, mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik, atau pemahaman. Pada mulanya *fiqh* bermakna pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama: *Aqidah*, *Syari'ah (ibadah)*, dan *Akhlaq*. Fiqh merupakan himpunan dalil-dalil yang mendasari ketentuan hukum Islam. Fiqh menurut bahasa yang memiliki arti *faham* dan *mengetahui*,⁴¹ sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an :

⁴⁰ Fahim Tharaba. *Dasar-Dasar Pendidikan ...*, hal. 49-50

⁴¹ Sudirman. *Fiqh Studies : Sesuai dengan Silabus Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)*. (Malang : Dream Litera Buana, 2017). 4

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”(Al-Qur’an, At-Taubah [9] : 122)⁴²

Sedangkan makna fiqh secara terminologi memiliki definisi yang berbeda-beda, sesuai pakar dari bidangnya masing-masing. Sebagian para Ulama’ mendefinisikan fiqh bergantung kepada cara menganalisisnya atau dari sudut pandangannya. Seperti halnya *Syaikh Qadli Baidlawi* mendefinisikan fiqh ialah:

العلم بالاحكام الشرعية العملية المكتسبة من الادلة التفصيلىة

“Ilmu tentang hukum-hukum syar’i, yang bersifat amaliah(praktis), yang diinsbatkan dari dalil-dalilnya, secara tafshili(terinci)”.⁴³

Menurut Al-Jurjani makna fiqh adalah ilmu yang telah dihasilkan dari pikiran dan ijtihad (penelitian) serta memerlukan wawasan dan perenungan. Dari tradisi para ulama’, fiqh dapat diartikan suatu bidang ilmu mengenai hukum-hukum syara’ yang tertentu bagi perbuatan para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnah, makruh, syak, fasid, batal, qadla, ada’an, dan yang sejenisnya.⁴⁴

Fiqh bukanlah disiplin ilmu yang jumud, tetapi selalu terus bergerak dan berkembang. Sebab yang telah terjadi dalam kehidupan nyata ummat manusia akan terus berkembang dari masa ke masa. Oleh karena itu dibutuhkan rumusan-rumusan khusus dari para Ulama’ masa kini tentang beberapa

⁴² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya...*, hal. 283

⁴³ Sudirman. *Fiqh Studies : Sesuai dengan...*, hal. 5

⁴⁴ Sudirman. *Fiqh Studies : Sesuai dengan...*, hal. 5-6

persoalan yang belum pernah terjadi di masa lampau. Tetapi bukan berarti fiqh baru tersebut menjadikan perubahan apalagi peruntuhan terhadap ketentuan fiqh lama. Kitab-kitab lama telah dibuat dan dirumuskan oleh para Ulama' secara kejernihan, jerih payah, kehati-hatian dan ketelitian yang luar biasa.

Sementara dalam pengertian lain, fiqh menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum *Syara'* yang bersifat praktis yang diambil dari dalil-dalil yang sudah terperinci.⁴⁵

2. Sejarah Perkembangan Ilmu Fiqih

Ilmu fiqh adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syari'at, dengan tujuan melaksanakan dan mengajarkan hukum-hukum tersebut serta berkomitmen terhadapnya. Tujuan melaksanakan hukum-hukum syari'at ini telah ada sejak masa kenabian yang bersamaan ketika diturunkannya wahyu. Kitab *Al-Qur'an Al-Karim* diturunkan dengan membawa hukum-hukum syari'at, lalu Rasulullah *sallahu 'alaihi wasallam* menjelaskan, menjabarkan rinciannya, memberikan batas-batas syaratnya, dan menggariskan jalan yang lurus dalam mengaplikasikannya tentang hukum-hukum tersebut kepada manusia. Rasulullah *sallahu 'alaihi wasallam* mengamalkannya melalui perkataannya, perbuatannya, atau dengan persetujuannya terhadap perkataan dan perbuatan para sahabatnya sesuai dengan syari'at-Nya. Pada masa itu sumber hukum hanya terbatas kepada wahyu, yang mana apabila wahyu yang diturunkan berupa lafadz yaitu Al-Qur'an, dan yang diturunkan berupa makna yaitu sunnah. Rasulullah *sallahu 'alaihi wasallam* telah melaksanakan amanah yang dilimpahkan kepadanya dan menyampaikan

⁴⁵ Sudirman. *Fiqh Studies : Sesuai dengan...*, hal. 7

dakwahnya kepada ummatnya, mengenai hukum-hukum syari'at Islam terhadap masing-masing individu Muslim, masyarakat, ummat, dan Negara terlaksana dengan sempurna.⁴⁶

Setelah Rasulullah *sallahu 'alaihi wasallam* wafat, para sahabat *radiyallaahu 'anhu* melaksanakan kewajiban dengan baik. Di tengah-tengah mereka muncullah para *fuqoha*, para mujtahid, dan para hakim. Mereka berpedoman kepada syariat-syariat hukum yang telah mereka dapat dari Rasulullah *sallahu 'alaihi wasallam*, dan mereka mengambil dari pengalaman yang telah mereka saksikan secara langsung ketika wahyu diturunkan, kronologis turunnya ayat, dan talenta murni yang mereka peroleh melalui tarbiyah Rasulullah *sallahu 'alaihi wasallam*, dalam mengetahui hikmah syariat serta memahami tujuan-tujuan syariat. Para sahabat senior, ulama', dan khalifah di kalangan mereka mempelajari hukum-hukum fiqih lalu mereka mengajarkannya kepada ummat manusia. Mereka berpedoman kepada *Kitabullah*, mereka akan mengambil serta mengamalkannya apabila telah menemukan hukum di dalamnya. Apabila mereka tidak menemukannya, mereka akan kembali kepada sunnah-sunnah dari Rasulullah *sallahu 'alaihi wasallam*, lalu mereka bertanya kepada orang yang mengetahui sunnah tersebut, apabila mereka telah menemukan hukumnya di dalam sunnah, maka mereka berkomitmen terhadap sunnah tersebut. Apabila mereka tidak menemukannya di dalam sunnah mereka mengkajinya, berijtihad, dan

⁴⁶ Muhammad Az-Zuhaili. *Al-Mu'tamad Fiqih Imam Syafi'I Jilid 1*. (Jakarta : Gema Insani, 2018). Hal. 8

menyimpulkan hukumnya melalui *qiyas* dan kaidah-kaidah umum. Pada masa inilah muncul ijtihad-ijtihad para sahabat atau pendapat para sahabat.⁴⁷

Gambaran ini beralih secara sempurna dari zaman Rasulullah *sallahu 'alaihi wasallam*, serta sahabat ke tabi'in. Para ahli hukum Islam dari kalangan tabi'in menambahkan ijtihad mereka yang khusus dan pendapat-pendapat mereka tentang masalah-masalah yang baru. Lalu muncullah para *fuqaha* dan mujtahid pada zaman tabi'in tersebut, yakni pada pertengahan abad pertama Hijriyah sampai awal abad kedua Hijriyah. Setiap dari masing-masing *fuqaha* tersebut telah memiliki ijtihad, kaidah-kaidah, serta metodologi penetapan hukum yang dapat dikatakan sebagai madzhab. Pada era inilah muncul dua aliran yang kuat bagi ijtihad dan fiqih, yang keduanya terlihat pada Madrasah Hadits yang berpusat di Hijjaz dan Madrasah Ra'yu yang berpusat di Irak.

Setelah itu, pada abad kedua Hijriyah beberapa *fuqaha* dan ulama' muncul. Mereka belajar dari semua kegiatan ilmiah yang berkembang sebelum mereka. mereka menentukan metode yang jelas untuk diri mereka sendiri, membangun beberapa aktivitas kajian dan dikelilingi oleh para penuntut ilmu. Masyarakat Islam serta para pejabat mendatangi mereka untuk meminta fatwa dan berkonsultasi, mengikuti pendapat-pendapat mereka, dan pendapat-pendapat tersebut dikumpulkan, madzhab-madzhab para ulama' mereka tulis, kemudian mereka berdiri dan mandiri dari madzhab lainnya. Setelah itu muncul sebagian

⁴⁷ Muhammad Az-Zuhaili, *Al-Mu'tamad Fiqih ...*, hal. 8

madzhab fiqih yang lain, dan dinisbahkan kepada para Tabi'in, para imam dan para *fuqaha* di masa itu.⁴⁸

3. Hukum Mempelajari Ilmu Fiqih

Terdapat beberapa hukum dalam mempelajari ilmu fiqih, serta mengetahui apa saja yang dihalalkan dan yang diharamkan. Hal tersebut terdapat pada hukum-hukum berikut:⁴⁹

- a. *Fardhu 'Ain*, yaitu wajib bagi setiap individu Muslim. Artinya, hukum-hukum yang telah ditetapkan bagi setiap muslim tersebut wajib untuk dipelajari dan dilakukan oleh setiap individu. Segala sesuatu akan menjadi wajib bagi setiap individu Muslim apabila sesuatu tersebut berkaitan dengan hal-hal yang diwajibkan atas dirinya, baik itu dari segi ibadah ataupun muamalah, seperti halnya mempelajari tata cara berwudlu' untuk melaksanakan shalat, mempelajari tata cara berzakat bagi seseorang yang memiliki harta, mempelajari manasik haji bagi orang yang mampu melaksanakannya dan sebagainya. Hukum mempelajari semua itu yaitu *fardhu 'ain* agar kewajibannya bisa dilaksanakan dengan baik.
- b. *Fardhu Kifayah*, yaitu memperdalam ilmu fiqih, dengan mempelajari dan mengamalkan serta mencari apa saja yang menjadi perangkat wajib dalam meneguhkan agama Islam. *Fardhu kifayah* ini meliputi semua

⁴⁸ Muhammad Az-Zuhaili, *Al-Mu'tamad Fiqih...*, hal. 9

⁴⁹ Muhammad Az-Zuhaili, *Al-Mu'tamad Fiqih...*, hal. 7-8

ilmu-ilmu syari'at dan ilmu-ilmu lain yang bermanfaat bagi umat, seperti kedokteran, akuntansi, sastra, dan lain sebagainya.

- c. *Sunnah*, yakni mempelajari seluruh ilmu agama secara mendalam, di luar kemampuan yang secara *fardhu kifayah* dapat dilakukan.

4. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup fiqih memiliki cakupan pembahasan yang sangat luas, yang didalamnya mencakup pembahasan tentang hubungan antara manusia dengan Tuhannya (*Hablun minallah*), manusia dengan manusia (*Hablun min An-Nas*), dan manusia dengan alam atau lingkungannya (*Hablun min Al-'Alam*). Sedangkan di dalam ilmu fiqih cakupan pembahasannya mengenai kehidupan di *dunia* hingga *akhirat*, baik tentang urusan agama atau Negara dan berbagai peta kehidupan manusia yang berkaitan dengan dunia dan akhirat. Berikut adalah beberapa cakupan ruang lingkup fiqih:⁵⁰

a. Fiqih Ibadah

Fiqih ibadah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Musthafa Zarqa yaitu mengetahui ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan penghambaan seorang *mukallaf* kepada Allah sebagai Tuhannya, sebagai hasil kajian yang mendalam terhadap dalil-dalil tafsir yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah. Fiqih ibadah ini mencakup mengenai tata cara bersuci, shalat, zakat, puasa, haji, nadzar, sumpah, dan aktifitas-aktifitas yang berkaitan antara hubungan seorang hamba dengan Tuhannya.

⁵⁰ Sudirman, *Fiqh Studies : Sesuai dengan...*, hal. 7-34

Allah *subhanahu waa ta'ala* berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*”(Al-Qur'an, Al-Dzariyat [51] : 56)⁵¹

Allah *subhanahu waa ta'ala* mentaqdirkan manusia sebagai makhluk yang mempunyai kelebihan akal, kesempurnaan bentuk tubuh dari makhluk yang lainnya, maka bentuk syukur manusia kepada Allah yakni *beribadah*.

1) Pentingnya memahami makna Ibadah

Ummat Islam sangatlah dianjurkan mempelajari, memahami, dan sanggup mengamalkan ibadah dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Sebab hidup seorang hamba akan bernilai, apabila dipenuhi dengan amal ibadah yang baik dan benar. Karena, sesungguhnya Allah *subhanahu waa ta'ala* tidak memiliki tujuan lain dalam menciptakan jin dan manusia melainkan hanya untuk beribadah kepada-Nya saja dan hanya beribadah yang menjadi jalan keselamatan jin dan manusia baik di dunia maupun di akhirat bisa di capai. Dan pada hakikatnya, ibadah itu merupakan seluruh kehidupan manusia. “*Sesungguhnya shalatku, ibadahnya, hidup dan matiku adalah untuk Allah Tuhan seluruh alam.*”
(Hadis Riwayat Muslim)

⁵¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 766

2) Makna Ibadah

a) Makna ibadah menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti ketaatan, penghambaan, dan penyembahan atau pengagungan.

b) Makna ibadah menurut istilah, Ibnu Taimiyyah mengemukakan bahwa: “*Ibadah adalah suatu istilah yang mencakup setiap perkara yang disukai dan diridhai Allah subhanahu waa ta’alaa baik perkataan dan perbuatan, lahir atau batin.*”

3) Pembagian Ibadah

a) *Ibadah I’tiqadiyah* (keyakinan/kepercayaan)

Seperti halnya, berkeyakinan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah *subhanahu waa ta’alaa* dan Nabi Muhammad *sallahu ‘alaihi wasallam* utusan Allah *subhanahu waa ta’alaa*, cinta kepada Allah *subhanahu waa ta’alaa*, takut kepada Allah *subhanahu waa ta’alaa*, *Inabah* (kembali) kepada Allah *subhanahu waa ta’alaa*, Tawakkal dan meminta pertolongan kepada Allah *subhanahu waa ta’alaa*.

b) *Ibadah Qauliyah* (lisan)

Seperti halnya, mengucapkan *syahadat*, berdzikir, bersumpah dengan nama Allah, berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah *subhanahu waa ta’alaa*, dan *Amar Ma’ruf Nahi Munkar*.

c) *Ibadah Amaliyah*

Seperti halnya, mendirikan shalat, puasa Ramadhan, melaksanakan haji bagi yang mampu, dan lain-.

d) *Ibadah Mahdah* (khusus) dan *Ibadah Ghairu Mahdah* (umum atau luas)

Ibadah Mahdah adalah segala jenis peribadatan kepada Allah yang keseluruhan tata caranya telah ditetapkan oleh Allah (sebagai pembuat Syari'at). Misalnya, ibadah shalat, puasa, zakat, aqiqah dan qurban. Sedangkan ibadah *Ghairu Mahdah* adalah segala jenis beribadah kepada Allah dalam pengertian yang luas seperti soal pentadbiran negara, ekonomi, pendidikan, ketentaraan, sosial, perlembagaan dan perundangan negara, kebudayaan, undang-undang jinayat, pelancongan, teknologi, dan lain sebagainya.

e) *Ibadah Fardliyah* (perseorangan) dan *Ibadah Jama'iyah* (bersama/berjamaah)

Ibadah Fardliyah adalah amalan ibadah yang telah menjadi kewajiban setiap orang, seperti shalat, zakat, haji, dan sebagainya. Sedangkan ibadah *Jama'iyah* adalah amalan ibadah yang diwajibkan atas seluruh ummat (sebagai kewajiban bersama). Seperti halnya, pelaksanaan hukum hudud, hukum qishas dan sebagainya.

4) Kedudukan Ibadah dalam Agama Islam

a) Merupakan tujuan utama Allah menciptakan jin dan manusia.

- b) Merupakan hak Allah atas hamba-Nya.
 - c) Merupakan kewajiban manusia yang paling pokok dalam hidup.
 - d) Merupakan seruan utama para Rasul.
- 5) Syarat pengamalan Ibadah

Ibadah akan diamalkan secara sempurna ketika memnuhi syarat-syarat berikut:

- a) Diamalkan dengan *ikhlas* semata-mata hanya mencari ridla Allah.
- b) Diamalkan dengan benar mengikuti petunjuk sunnah Nabi *sallahu 'alaihi wasallam* apabila suatu ibadah dilaksanakan tanpa mengikuti sunnah Nabi *sallahu 'alaihi wasallam*, maka ibadah tersebut tertolak.

b. Fiqih Mu'amalah

Makna mu'amalah secara bahasa yaitu saling bertindak, saling berbuat, saling mengamalkan. Dan bermakna segala perbuatan yang dilakukan oleh orang yang *Mukallaf*. Sedangkan makna mu'amalah secara istilah adalah aturan-aturan (hukum) Allah untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial. Dan juga bermakna hukum-hukum syar'i yang berhubungan dengan urusan-urusan duniawi seperti jual beli, sewa, gadai, dan sebagainya.⁵²

Cakupan fiqih mu'amalah sangatlah luas mulai dari tata cara melakukan akad, transaksi jual beli, hukum pidana, atau perdata,

⁵² Sudirman, *Fiqh Studies : Sesuai dengan...*, hal. 29-30

pernikahan, hukum perundang-undangan, hukum kenegaraan, ekonomi, dan keuangan.

Fiqh mu'amalah terbagi menjadi dua, yaitu mu'amalah yang bersifat *adabiyah* dan mu'amalah yang bersifat *madiyah*. Mu'amalah yang bersifat *adabiyah* adalah ijab qabul saling meridlai, tidak ada keterpaksaan dari salah satu pihak dan kewajiban, kejujuran pedagang, penipuan pemalsuan, penimbunan dan segala sesuatu yang bersumber dari indera manusia yang berkaitan dengan peredaran harta dalam hidup bermasyarakat. Sedangkan yang dimaksud mu'amalah yang bersifat *madiyah* adalah masalah jual beli, jaminan dan tanggungan pemindahan, *hiwalah*, sewa menyewa barang titipan, garapan tanah, menyewa tanah, upah, gugatan, sayembara dan beberapa masalah *muasyirah* seperti masalah bunga bank, asuransi dan kredit.

Prinsip-prinsip dalam mu'amalah⁵³ yaitu:

- 1) Persamaan / مساواة
- 2) Keadilan / عدالة
- 3) Persaudaraan / أخوة
- 4) Musyawarah / مشورة
- 5) Saling menghargai / تسامه
- 6) Tolong menolong / تعاون

Al-Ahwal al-syakhshiyah (Hukum Keluarga Islam/Hukum Keperdataan Islam) termasuk bagian dari ruang lingkup kajian fiqh Islam yang secara spesifik membahas tentang hukum-hukum ketentuan Islam

⁵³ Sudirman, *Fiqh Studies : Sesuai dengan...*, hal. 31

mengenai ikatan kekeluargaan dari awal terbentuknya sampai pada berbagai implikasinya, ketentuan-ketentuan distribusi harta waris, dan mengatur hubungan kekerabatan satu sama lain. Ciri pokok dari *al-ahwal al-syakhsiyyah* ini, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Syalthout adalah mengatur ikatan hubungan kekerabatan dengan berdasar pada prinsip kekeluargaan. Tujuan dari penetapan ketentuan-ketentuan hukum aspek ini yaitu memelihara keturunan serta keberlangsungan hidup mereka, dan hubungan kekeluargaan satu sama lain, untuk memperkokoh kebersamaan.⁵⁴

Al-Ahwal al-syakhsiyyah cakupan pembahasannya meliputi pernikahan, termasuk didalamnya khitbah sebagai kegiatan pra-nikah, tanggung jawab suami sebagai kepala keluarga, perceraian, masa penantian pasca cerai, dan ketentuan tentang *ruju'*. Dan *al-ahwal al-syakhsiyyah* juga mengatur tentang ketentuan waris, hibah, dan waqaf.

c. Fiqih Jinayat

Kata jinayat bentuk jamak dari kata jinayah yang diambil dari kata *janaa – yajni* yang artinya memetik, yang dalam istilah fiqih dikenal dengan *janaa 'alaa quwmihii jinaayatan* yang mempunyai arti ia telah melakukan tindakan kriminalitas terhadap kaumnya, karena itu ia di pidana.⁵⁵

Jumhur Ulama' telah membuat pengertian khusus dalam mengategorikan tindakan-tindakan pidana ini menjadi dua macam:

⁵⁴ Sudirman, *Fiqh Studies : Sesuai dengan...*, hal. 31-32

⁵⁵ Sudirman, *Fiqh Studies : Sesuai dengan...*, hal. 32

Pertama, jaraim al-hudud, adalah tindakan pidana yang bersanksikan hukum had, yaitu ketentuan hukum yang telah ditetapkan oleh nash jenis dan berat ringannya hukuman. *Kedua, jaraim al-qishash* adalah tindakan pidana yang bersanksikan hukum *qishash*, yaitu hukuman yang sama dengan tindak kejahatannya namun ada kalanya diganti dengan *diyat* (denda).

Ruang lingkup fiqh jinayah ini meliputi ketentuan-ketentuan hukum tentang berbagai tindakan kejahatan criminal, yaitu pencurian, perzinaan, minum khamr, membunuh atau melukai orang lain, merusak harta orang, dan melakukan gerakan-gerakan kekacauan.

d. Fiqh Siyasah

As-Siyaasah fi al-Islam adalah *amar ma'ruf nahi munkar*. Sedangkan fiqh as-siyaasah adalah mengetahui ketentuan-ketentuan hukum tentang masalah-masalah politik yang dikaji dari dalil-dalil yang terinci dalam Al-Qur'an dan al-Sunnah.⁵⁶

Ruang lingkup pembahasan fiqh as-siyaasah ini meliputi penting atau tidaknya Negara bagi umat manusia ini, syarat-syarat seorang kepala Negara, mekanisme pemilihan kepala Negara, tugas-tugas kepala Negara dan hubungan pemerintah dengan rakyatnya.

Tugas pokok seorang kepala Negara adalah bertanggung jawab dalam menegakkan terhadap persoalan-persoalan kehidupan dunia dan juga menegakkan norma-norma Islam sebagai pedoman kehidupan bagi

⁵⁶ Sudirman, *Fiqh Studies : Sesuai dengan...*, hal. 34

segenap warganya, melindungi kepentingan mereka serta menaikkan taraf hidup mereka.

Rasulullah Muhammad *sallahu 'alaihi wasallam* yang telah memberi tauladan/uswah kepada kita umat manusia ke arah pembentukan masyarakat berperadaban di Madinah setelah Hijrah.

5. Fungsi Fiqih

Dengan mempelajari kaidah-kaidah fiqih, hal ini berguna untuk menentukan sikap dan kearifan dalam menarik kesimpulan dan menerapkan aturan-aturan terhadap realita yang ada, sehingga tidak menimbulkan eksese yang tidak perlu karena diperhatikan skala prioritas penerapannya. Tidak bersikap *tafrith* yaitu kurang dari batas dan tidak pula bersikap *ifrath* yaitu lebih dari batas.

Adapun fungsi mempelajari ilmu fiqih, telah dirumuskan sebagai berikut:⁵⁷

- a) Mempelajari ilmu fiqih berguna dalam memberikan pemahaman tentang berbagai aturan secara mendalam.
- b) Mempelajari ilmu fiqih berguna sebagai pedoman untuk bersikap dalam menjalani hidup dan kehidupan.
- c) Untuk mengetahui sesuatu yang diperintahkan Allah dan yang dilarangnya serta sesuatu yang dianjurkan-Nya.
- d) Untuk mengetahui hal-hal yang sah diperbuat dan yang bathal atau fasid.
- e) Untuk mengetahui cara-cara beribadah kepada Allah *subhanahu waa ta'ala* agar dapat diterima-Nya dan diberi pahala yang setimpal.

⁵⁷ Sudirman, *Fiqh Studies : Sesuai dengan...*, hal. 36

D. Evaluasi Hasil Belajar

Proses belajar dan mengajar memiliki tujuan-tujuan tertentu yang harus di capai. Proses ini yang melibatkan berbagai unsur, seperti guru, siswa, lingkungan sosial dan fisik sekolah, serta sarana dan pra-sarana sebagai sebuah organisasi yang akan menyelenggarakan proses belajar dalam pendidikan, juga membutuhkan penunjang pelaksanaan evaluasi untuk melihat tingkat pencapaian dari tujuan yang telah mereka rencanakan.⁵⁸

Siswa sebagai produk dan *output* pendidikan dengan berbagai macam kemampuan dan karakteristiknya yang merupakan suatu subjek utama dalam menilai baik buruknya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengukuran dan penilaian hasil belajar sangat penting penerapannya dalam proses pembelajaran sebagai bentuk evaluasi untuk melihat seberapa tinggi pencapaian proses pembelajaran telah dilaksanakan. Hasil proses evaluasi ini bermanfaat untuk memperbaiki proses yang belum berjalan secara optimal, mengisi serta melengkapi kekurangan yang muncul, dan mengembangkan proses yang dianggap sudah baik.

Pada hakikatnya pengukuran dan penilaian ini memiliki makna yang berbeda, tetapi tidak sedikit ketika penerapannya dalam dunia pendidikan penerapan dan pengukuran dianggap sama. Akan tetapi pada praktiknya istilah *pengukuran*, *penilaian*, dan *evaluasi* sering diterapkan secara bergantian serta

⁵⁸ Muhammad Irham, dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 209

dianggap sama karena kaitan antara istilah-istilah tersebut sangat erat dan saling berkesinambungan satu sama lain.⁵⁹

Pengukuran (*measurement*) merupakan proses membandingkan sesuatu dengan satu ukuran tertentu dan bersifat kuantitatif. Hasil pengukuran bisa berupa angka atau uraian tentang kenyataan atas sesuatu yang menggambarkan drajat kualitas, kuantitas, dan eksistensi keadaan sesuatu yang diukur. Dalam proses belajar mengajar, pengukuran dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Penilaian (*evaluation*) merupakan tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran yang telah dilakukan dengan menggunakan norma-norma tertentu dengan tujuan untuk mengetahui baik-buruk atau tinggi-rendah tentang aspek-aspek tertentu yang dievaluasi. Hasil pengukuran tidak ada gunanya tanpa dinilai dengan menggunakan norma sehingga semua usaha membandingkan hasil pengukuran terhadap bahan pembanding berupa patokan norma tertentu dikenal dengan istilah *penilaian*. Untuk melakukan sebuah penilaian harus memiliki sebuah patokan atau norma sebagai acuan penilaian.

Selanjutnya terdapat interpretasi hasil pengukuran dan penilaian yang terdiri dari dua macam, yaitu norma abstrak dan norma konkret. Norma abstrak ialah norma yang hanya ada pada benak si penilai dan tidak diketahui orang lain, sedangkan norma konkret ialah norma yang dapat diamati dan juga dapat dipergunakan oleh orang lain. Norma konkret terbagi menjadi dua, yaitu norma ideal yang merupakan skor maksimal sebagai patokan atau norma, dan norma

⁵⁹ Muhammad Irham, dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan ...*, hal. 210

kelompok yang ditentukan berdasarkan hasil rata-rata skor pengukuran. Akan tetapi pada umumnya. Proses pembelajaran menggunakan penilaian yang disebut penilaian acuan normal (*norm reference evaluation*) dan penilaian acuan patokan (*criterion reference evaluation*). Penilaian acuan normal (*norm reference evaluation*) ialah merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar seorang siswa terhadap hasil belajar siswa yang lainnya dalam bentuk rata-rata kelas. Sedangkan penilaian acuan patokan (*criterion reference evaluation*) ialah bentuk penilaian yang dilakukan dengan cara membandingkan skor hasil belajar siswa dengan suatu patokan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya.

1. Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Melalui evaluasi guru bisa mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh anak didik, yang selanjutnya dapat ditetapkan keputusan mengenai pengetahuan yang telah diperoleh anak didik dan pada akhirnya merencanakan program yang dapat dilakukan pada proses belajar mengajar yang berikutnya.⁶⁰

Evaluasi pendidikan diterjemahkan sebagai suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan.

⁶⁰ Mochlis Sholichin. *Psikologi Belajar : Aplikasi Teori-Teori Belajar dalam Proses Pembelajaran*. (Surabaya : CV. Pena Salsabila Putra Pratama, 2013). 253

Evaluasi merupakan posisi strategis dalam proses belajar mengajar dalam pendidikan. Karena begitu pentingnya evaluasi, sehingga tidak bisa ditiadakan dalam proses peningkatan mutu pendidikan.⁶¹

Beberapa pengertian-pengertian yang menjelaskan bahwa evaluasi hasil belajar menyangkut hal-hal berikut:

- a) Proses atau kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b) Proses evaluasi dilaksanakan oleh guru terhadap siswa dengan menggunakan prosedur tes maupun non-tes yang kemudian dibandingkan dengan norma tertentu sebagai patokan baik-tidaknya atau tinggi-rendahnya prestasi siswa serta menggambarkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil evaluasi belajar memiliki manfaat bagi guru, siswa, dan lembaga pendidikan untuk memperbaiki, mengembangkan, dan mempertahankan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Pentingnya dan Tujuan Evaluasi Hasil Belajar

Peran penting evaluasi dalam proses pendidikan bisa dilihat dari usaha meningkatkan mutu proses pembelajaran dan pendidikan. Bahwa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan bisa ditempuh melalui upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan kualitas sistem penilaian dan evaluasinya.⁶²

⁶¹ Muhammad Irham, dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan ...*, hal. 210

⁶² Muhammad Irham, dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan ...*, hal. 215

Sedangkan tujuan evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut:⁶³

- a) Tujuan umum, yang terdiri dari :
 - 1) Mengumpulkan data yang menggambarkan kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang direncanakan.
 - 2) Memungkinkan guru atau pendidik menilai aktivitas/pengalaman yang didapat subyek peserta didik.
 - 3) Menilai metode mengajar yang digunakan.
- b) Tujuan khusus, yang terdiri dari:
 - 1) Merangsang kegiatan peserta didik.
 - 2) Menemukan sebab kemajuan dan kegagalan peserta didik dalam belajar.
 - 3) Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan minat atau bakat peserta didik.
 - 4) Mendapatkan laporan tentang perkembangan peserta didik untuk orang tua atau wali dan sekolah.

3. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi pendidikan terutama hasil belajar siswa secara umum memiliki tiga fungsi pokok, antara lain:⁶⁴

- a) Berfungsi untuk mengukur tingkat kemajuan peserta didik dalam belajar
- b) Digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran selanjutnya

⁶³ Mochlis Sholichin, *Psikologi Belajar : Aplikasi Teori-Teori...*, hal. 254-255

⁶⁴ Muhammad Irham, dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Belajar : Aplikasi Teori-Teori*, hal. 217

- c) Digunakan sebagai landasan untuk memperbaiki atau melakukan penyempurnaan terhadap proses pembelajaran

Dalam penjabaran fungsi evaluasi hasil belajar yang lain menyebutkan beberapa fungsi evaluasi hasil belajar yang berbeda dari pendapat di atas, yaitu:

- a) Fungsi psikologis, evaluasi hasil belajar bagi siswa berfungsi dalam memperjelas kepastian tentang statusnya di dalam kelas sebagai siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan bagi guru, kegiatan evaluasi hasil belajar ialah suatu pertanggungjawaban serta melihat sejauh mana usaha mengajarnya dapat dipahami dan dikuasai dengan baik oleh siswa.
- b) Fungsi didaktis, evaluasi hasil belajar bagi siswa merupakan laporan tentang keberhasilan dan kegagalan dalam belajar akan berpengaruh pada upaya-upaya belajar yang akan dan harus dilakukan berikutnya. Sedangkan bagi guru, berfungsi dalam menunjukkan keberhasilan atau kegagalan proses mengajarnya, termasuk tepat atau tidaknya metode yang digunakan.
- c) Fungsi administrative, dengan adanya evaluasi akan memenuhi fungsi administrative, seperti: 1) inti laporan kepa orang tua/wali siswa, guru, pejabat, dan siswa itu sendiri, 2) data bagi siswa apabila akan naik kelas, pindah sekolah, maupun untuk melamar pekerjaan, 3) data tersebut digunakan untuk menentukan status siswa dalam kelasnya termasuk prestasi dan posisi di dalam kelas, dan 4) memberikan informasi mengenai segala hasil usaha yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan selama proses pembelajaran.

4. Sifat-Sifat Evaluasi Hasil Belajar

Sifat-sifat yang khas dari evaluasi hasil belajar sebagai berikut:⁶⁵

a) Hasil Evaluasi bersifat Tidak Langsung (*indirect*)

Hasil evaluasi tidak langsung ini ialah hasil belajar siswa yang tidak bisa diamati secara langsung dari kondisi fisik siswa yang terlihat. Seperti halnya, kemampuan seseorang pada mata pelajaran PAI tidak dapat dilihat dari cara membaca kitab yang benar, atau dahinya lebar, bekacamata, dan sebagainya. Yang mana dalam penilainya tidak dapat diterapkan secara langsung, melainkan menggunakan instrumen sebagai alat penunjang dan keberhasilan hasil belajar tidak seluruhnya bisa dilihat dengan segera. Tetapi, membutuhkan jangka waktu tertentu maka evaluasi dikatakan bersifat tidak langsung (*indirect*).

b) Hasil Evaluasi bersifat Kuantitatif

Dunia pendidikan dan pembelajaran mayoritas berkaitan dengan sesuatu yang abstrak. Seperti halnya, minat, bakat, kecerdasan, motivasi, prestasi, bahasa, logika, dan sebagainya yang berbentuk abstrak dan tidak pernah lepas dari istilah *pendidikan* dan *pembelajaran*. Akan tetapi, dalam penilaiannya selalu berbentuk angka-angka atau huruf-huruf yang menunjukkan penilaian terhadap setiap aspek-aspek yang selalu dikuantitatifkan sehingga evaluasi bersifat kuantitatif.

⁶⁵ Muhammad Irham, dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Belajar : Aplikasi Teori-Teori...*, hal. 223

c) Hasil Evaluasi bersifat Relative atau Tidak Mutlak

Yaitu proses pembelajaran dan penilaian pada siswa yang selalu ada kemungkinan terjadinya perubahan. Seperti halnya, pada saat proses dan evaluasi pembelajaran siswa dalam kondisi yang tidak baik, ia tidak masuk, dan sebagainya. Oleh karena itu, hasil evaluasi akan selalu berubah, karena ada beberapa faktor tertentu yang mempengaruhi proses dan penilaian evaluasi pembelajaran siswa.

5. Prinsip-Prinsip Evaluasi Hasil Belajar

Prinsip-prinsip pelaksanaan evaluasi penting diperhatikan dalam melaksanakan proses evaluasi dengan tujuan untuk mencapai sasaran dari pelaksanaan evaluasi itu sendiri. Ada beberapa prinsip pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang harus diperhatikan, yaitu:⁶⁶

a) Pelaksanaan Evaluasi secara Berkesinambungan

Berkesinambungan artinya ialah proses evaluasi yang harus diterapkan secara terus-menerus, baik secara materi maupun waktu pelaksanaannya. Hal ini berguna dalam memperoleh kepastian dan kemantapan penilaian evaluasi. Berkaitan dengan prinsip pelaksanaan evaluasi yang berkesinambungan, berdasarkan waktu pelaksanaan dan tujuan evaluasi maka evaluasi hasil belajar dalam pendidikan terbagi dalam bentuk evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif ialah evaluasi yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan membantu memahami perkembangan siswa dan membuat perencanaan-perencanaan pembelajaran. Sedangkan evaluasi

⁶⁶ Muhammad Irham, dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Belajar : Aplikasi Teori-Teori...*, hal. 225-231

sumatif ialah evaluasi yang diterapkan pada akhir program pembelajaran dan mengambil keputusan dalam bentuk penilaian terhadap hasil belajar siswa.

b) Pelaksanaan Evaluasi secara Komprehensif

Pada evaluasi ini bermakna bahwa proses evaluasi diharapkan mampu menilai dan memahami keseluruhan aspek pembelajaran. Hasil dari evaluasi yang komprehensif akan menunjukkan hasil berupa informasi dan keterangan yang lengkap dan menyeluruh tentang keadaan dan perkembangan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

c) Pelaksanaan Evaluasi secara Objektif

Yaitu proses evaluasi yang hanya menunjuk kepada aspek-aspek yang akan dinilai sesuai dengan keadaan dan kondisi yang sebenarnya. Evaluasi akan dikatakan objektif apabila pemberian nilai terhadap satu objek hanya ada satu interpretasi. Yang artinya siapapun yang melakukan proses evaluasi terhadap objek yang sama maka akan relative sama. Oleh karena itu, dalam proses penilaian secara objektif penilai tidak diperkenankan sama sekali memasukkan factor-faktor subjektifitasnya.

d) Penggunaan Alat Pengukur yang baik dalam Evaluasi

Kualitas atau mutu pendidikan dan proses pembelajaran dapat diketahui dari hasil evaluasi. Alat pengukur yang baik akan menentukan hasil pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Ada beberapa syarat-syarat dalam penggunaan alat evaluasi, yaitu:

- 1) Reabilitas, bberarti tahan uji atau terpercaya. Sebuah alat evaluasi dipandang *reable* (tahan uji) ketika memiliki konsistensi hasil.
- 2) Validitas, sebuah alat evaluasi dinyatakan valid (absah) jika ia dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.
- 3) Memiliki daya pembeda, merupakan ukuran seberapa jauh sebuah butir soal mampu untuk membedakan tentang aspek-aspek tertentu pada siswa yang diukur apabila keadaannya memang berbeda. Dengan kata lain, alat evaluasi yang baik harus mampu membedakan kemampuan siswa sesuai tingkat kepandaian mereka, membedakan dua orang atau lebih yang memang memiliki kemampuan berbeda.

6. Alat-Alat Evaluasi Hasil Belajar

Dalam proses pengukuran, penilaian, dan evaluasi dalam pendidikan dan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung membutuhkan alat bantu evaluasi atau instrument pembelajaran. Secara garis umum alat bantu evaluasi atau instrumen pembelajaran ada dibedakan menjadi tes dan non-tes. Adapun penjelasannya sebagai berikut:⁶⁷

a. Alat Evaluasi Hasil Belajar Jenis Tes

Pelaksanaan tes dalam kegiatan proses pembelajaran merupakan suatu cara untuk melakukan proses penilaian dalam bentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan suatu nilai yang menggambarkan prestasi siswa sebagai alat untuk dibandingkan dengan nilai siswa lain atau

⁶⁷ Muhammad Irham, dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Belajar : Aplikasi Teori-Teori...*, hal. 232-254

standar yang telah ditetapkan. Ada beberapa macam alat bantu yang bisa digunakan dalam penerapan evaluasi hasil belajar jenis tes.

- 1) *Performance test* atau tes perbuatan, merupakan bentuk tes yang diberikan dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan *testee*.
- 2) *Verbal test* atau tes verbal, merupakan jenis tes yang jawabannya diharapkan dari *testee* berupa uraian dalam bentuk bahasa.
- 3) *Nonverbal test*, merupakan jenis tes dalam bentuk bahasa isyarat atau gerakan tertentu, tugas *testee* adalah menerjemahkan atau mengartikan gerakan atau isyarat yang telah diberikan *tester*.
- 4) *Essay Test* atau tes subjektif, merupakan jenis tes dalam bentuk pertanyaan yang jawabannya diharapkan dari *testee* berupa uraian menurut kemampuan yang dimiliki siswa.
- 5) *Objective test* atau tes objektif, merupakan jenis tes yang disusun dengan jawaban yang diharapkan dari *testee* berupa kata-kata singkat, dan pada tipe-tipe tertentu cukup hanya dengan memberikan tanda silang (X) dan atau check (✓).
- 6) *Supply test* atau tes menyajikan, merupakan jenis tes yang meminta *testee* untuk melengkapi sebuah kalimat pernyataan atau pertanyaan dengan jawaban singkat yang berupa kata atau kalimat pendek.
- 7) *Selection test* atau tes pilihan, pada jenis tes ini memberikan siswa kemudahan dalam menjawab disebabkan soal sudah dilengkapi dengan alternative-alternatif jawabannya dan tugas *testee* adalah

memilih jawaban yang paling tepat dari daftar yang sudah disiapkan.

b. Alat Evaluasi Hasil Belajar Jenis Non-tes

Evaluasi hasil belajar dalam pendidikan pada umumnya menggunakan teknik tes, dan masih ada teknik lain yang bisa digunakan yaitu teknik non-tes. Teknik nontes pada umumnya bukan dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran, melainkan sebagai pelengkap. Karena pada hakikatnya teknik nontes juga memiliki peran penting dalam evaluasi hasil belajar siswa terutama menyangkut kondisi-kondisi psikologis siswa, tanggapan siswa terhadap mata pelajaran atau guru, bakat dan minat siswa, serta tingkah laku lain pada diri siswa ketika proses pembelajaran. Proses evaluasi hasil belajar teknik nontes dapat menggunakan beberapa cara, seperti wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dokumentasi, dan angket (*questionnaire*).

7. Peran Guru dalam Proses Evaluasi Hasil Belajar

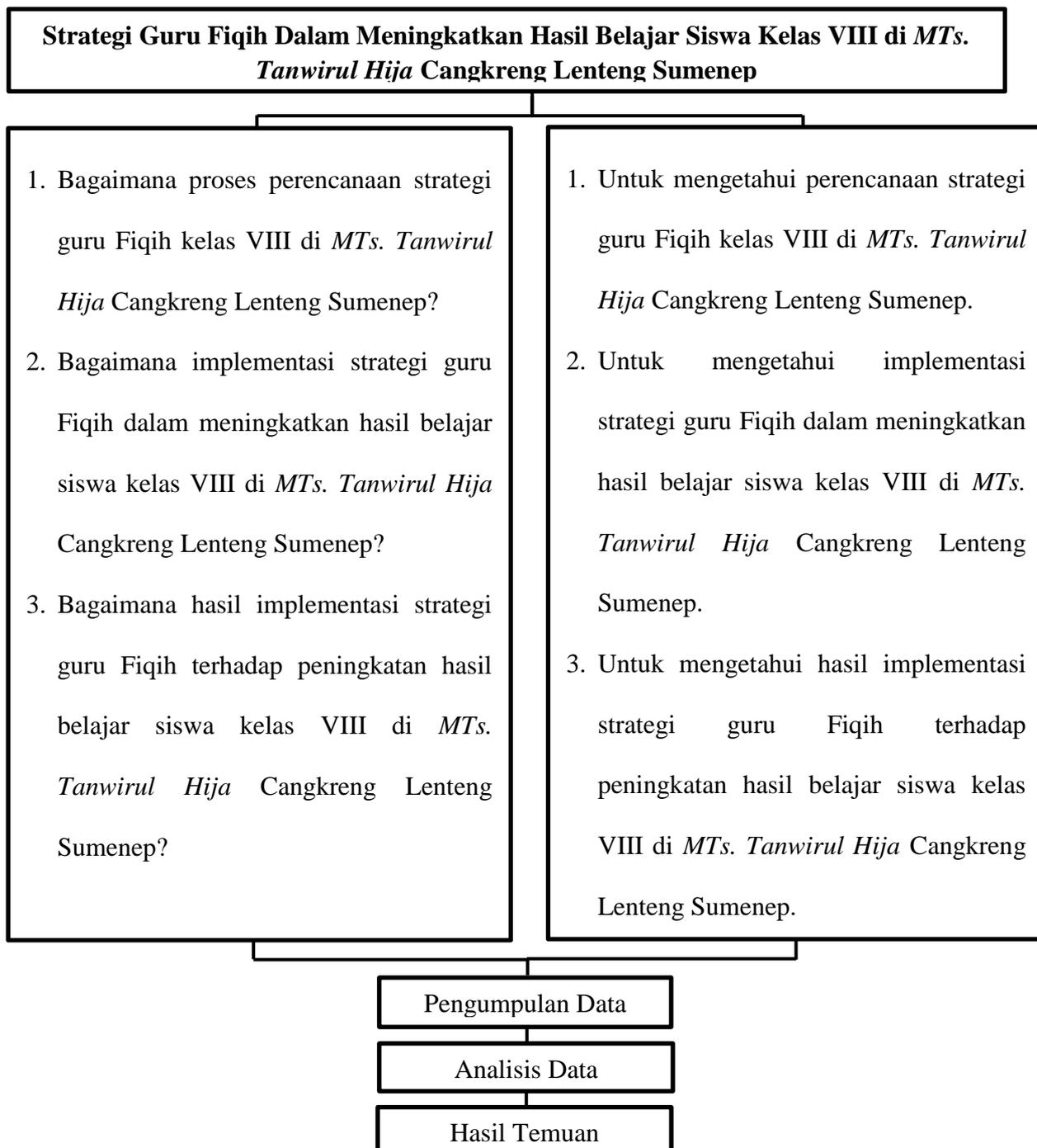
Peran guru sebagai administrator dan evaluator selama proses pembelajaran tidak lepas dari peran yang harus dilakukan guru dalam proses evaluasi hasil belajar. Ada beberapa peran yang harus selalu ada dan dilakukan oleh guru dalam setiap pelaksanaan proses evaluasi, apapun jenis evaluasinya.

Adapun peran-peran tersebut, yaitu mempersiapkan siswa mengikuti proses evaluasi hasil belajar, mengadministrasikan instrument evaluasi hasil belajar, mengomunikasikan atau membuat laporan hasil evaluasi bagi siswa,

orang tua, dan instansi atau lembaga serta menggunakan hasil evaluasi untuk merencanakan proses pembelajaran selanjutnya.⁶⁸

E. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



⁶⁸ Muhammad Irham, dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Belajar : Aplikasi Teori-Teori...*, hal. 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui terkait strategi Guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII *MTs. Tanwirul Hija* Cangkreng Lenteng Sumenep. Penelitian kualitatif sendiri adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip serta penjelasan yang menuju pada sebuah kesimpulan.⁶⁹

Prosedur penelitian ini seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sesuai dengan kondisi di lapangan.⁷⁰ Jenis penelitiannya ialah studi kasus. Menurut Margono, studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan yang dipermasalahkan.⁷¹ Penelitian studi kasus merupakan penyelidikan intensif tentang seorang individu akan tetapi

⁶⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60.

⁷⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 21.

⁷¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 9

terkadang juga digunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, klub, sekolah atau geng anak remaja.⁷²

Kemudian melihat gambaran variabel pada penelitian yang peneliti kaji ini menggunakan metode studi kasus yang mana dilakukan terhadap “kesatuan system” yang dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau kelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.⁷³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Sumenep, tepatnya di *MTs.Tanwirul Hija* berada di jalan Kalimas desa Cangkreng kecamatan Lenteng, berjarak sekitar 15 km dari ibu kota kabupaten Sumenep. Pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi sekolah tersebut dengan baik.
2. Kondisi pendidikan agama islam disekolah tersebut yang melakukan pembinaan dalam hasil pembelajaran.
3. Kondisi siswa siswi disekolah tersebut yang mengalami peningkatan kecerdasan spiritual setelah pembelajaran.

⁷² Arif furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 416.

⁷³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). 64

C. Data dan Sumber Data

1. Data Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁷⁴ Responden merupakan sumber data dalam penelitian. Responden yaitu orang yang merespon pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan dari peneliti.⁷⁵ Sumber data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan serta data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang diperoleh melalui pengamatan atau wawancara secara langsung. Data utama ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video, audio tipe, pengambilan foto dan film.⁷⁶

2. Sumber Data

Data yang dikaji dalam penelitian diperoleh dari dua data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data.⁷⁷ Data tersebut dikumpulkan oleh peneliti dari sumber aslinya yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau perilaku informan saat berada di lapangan. Sumber data yang didapatkan menyesuaikan dengan objek penelitian yang akan diteliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini menitikberatkan pada Guru Mata Pelajaran Fiqih

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). 129

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009). 253

⁷⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitataif edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). 157

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 253

atau Guru Pendidikan Agama Islam yang berkompeten dalam bidang tersebut. Hal itu sesuai dengan apa yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu strategi Guru Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Data Skunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada yang dicatat dari buku-buku referensi dan diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁷⁸ Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung. Data sekunder sebagai penunjang dari data primer yang diperoleh dari bahan bacaan berupa dokumen-dokumen (jurnal, makalah atau literature buku dan penelitian terdahulu) yang berkaitan dengan tema penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh seorang peneliti guna mengumpulkan data-data penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian karena mempunyai tujuan utama dalam memperoleh suatu data. Untuk mendapatkan data-data terkait dengan tema penelitian digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁷⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011). 146

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap aktivitas atau kegiatan yang sedang berlangsung.⁷⁹ Pengamatan dilakukan terhadap objek penelitian, bisa berkaitan dengan cara guru mengajar, keadaan siswa belajar atau kegiatan lain yang berkaitan strategi Guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Teknik Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau bahkan lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.⁸⁰ Teknik wawancara merupakan percakapan atau tanya jawab antara pewawancara (pemberi pertanyaan) dengan terwawancara (pemberi jawaban) karena maksud tertentu.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan ditelaah dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat menunjang penelitian. Penggunaan teknik dokumentasi ini diharapkan dapat melengkapi data atau informasi dari hasil observasi dan

⁷⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). 220

⁸⁰ Sukandarrumidi. *Metodologi Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006). 88.

wawancara secara akurat sehingga menambah kevalidan data yang diperoleh. Dalam pelaksanaannya, dokumentasi yang akan diperlukan meliputi identitas sekolah, data siswa, maupun proses dalam pembelajaran dan lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Moleong ialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari pola dan menemukan apa yang penting untuk dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸¹ Miles dan Huberman (1984) berpendapat bahwasannya dalam menganalisis data kualitatif itu hendaknya dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya sampai pada titik jenuh. Maksudnya, data tersebut tidak lagi sesuatu yang baru untuk dicari.

Berikut langkah-langkah analisis data menurut Milles dan Huberman:⁸²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau membuat rangkuman yang inti.⁸³ Mereduksi berarti memilah hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema atau polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sekaligus mempermudah

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). 248.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 91

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 247

penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya, hingga mencarinya bila diperlukan.⁸⁴ Reduksi data yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan merangkum dan memilah mengenai strategi guru Fiqih untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka memasuki tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Hal ini tentu memudahkan untuk memahami sekaligus menguasai apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dari apa yang telah dipahami.⁸⁵ Berawal dari pengumpulan data yang kemudian direduksi atau dirangkum, kemudian berlanjut ke penyajian data terkait strategi Guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Proses pengambilan kesimpulan diawal masih bersifat sementara. Hal ini bisa berubah apabila tidak terdapat bukti-bukti yang kuat. Sebaliknya, apabila kesimpulan tersebut didukung dengan bukti-bukti yang kuat, valid serta konsisten, maka kesimpulan yang demikian merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁶ Dengan demikian setelah peneliti mampu menyajikan data yang

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 92

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 95

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 99.

sudah dikumpulkan dan dicari, maka peneliti akan dengan mudah untuk melakukan penyimpulan mengenai Strategi Guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini diperlukan untuk menguji keilmiahan suatu penelitian kualitatif, sehingga dapat dipercaya tingkat kredibilitasnya. Adapun uji pemeriksaan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁸⁷

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, kemudian wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Tindakan ini dilakukan sampai kejenuhan data tercapai. Perpanjangan pengamatan juga untuk menguji kredibilitas data penelitian, apakah data yang didapat dari subjek benar atau tidak, berubah atau tidak.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan secara lebih cermat, teliti dan berkesinambungan itu sangat diperlukan untuk menemukan ciri-ciri fenomena atau gejala sosial yang relevan. Hal itu juga dapat membuat peneliti lebih memusatkan penelitian secara rinci dan mendalam. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan ini dengan cara membaca

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). 327-332

berbagai literature buku, hasil penelitian terdahulu serta dokumen yang terkait dengan penelitian.

3. Triangulasi

Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut.⁸⁸

Menurut William Wiersma (1986), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai referensi, cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, cara dan waktu.⁸⁹

G. Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan sebuah proses atau rangkaian tahapan yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana guna untuk memecahkan suatu permasalahan. Bogdan membagi tiga tahapan dalam penelitiannya, diantaranya:⁹⁰ Tahapan atau rangkaian secara umum dalam penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap akhir penelitian.

1. Tahap Pra-Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal digunakan untuk mendapatkan permintaan izin dari peneliti kepada lembaga terkait

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 269

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 273

⁹⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian...*, hal. 84-87.

yaitu *MTs. Tanwirul Hija* Cangkrenng Lenteng Sumenep, sesuai dengan sumber data yang akan diperlukan dalam penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Pengumpulan data.

- 1). Melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam.
- 2). Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian.
- 3). Melakukan observasi dan mengambil data secara langsung dilapangan.

b. Mengidentifikasi data.

- c. Data yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi lapangan diidentifikasi untuk memudahkan proses penelitian serta sesuai dengan tujuan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

- b. Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang dicapai.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat *MTs. Tanwirul Hija* Cangkreg Lenteng Sumenep

Dalam berdiri dan berkembangnya suatu lembaga pendidikan ataupun yayasan di bawah naungan atasannya pasti memiliki sejarah ataupun asal usul didirikannya lembaga pendidikan tersebut, seperti halnya pada *MTs. Tanwirul Hija* ini memiliki sejarah yang sangat mendalam dalam mendirikannya, sebagaimana yang dijabarkan dalam cerita sejarah berikut.

Sejarah Berdirinya *MTs. Tanwirul Hija* tidak bisa terlepas dari perkembangan pondok pesantren *Tanwirul Hija*. Pondok pesantren *Tanwirul Hija* termasuk dalam catatan pesantren tertua di kabupaten Sumenep dan berada ditengah pelosok desa, tepatnya di desa Cangkreg Kecamatan Lenteng, berjarak sekitar 15 km dari ibu kota kabupaten Sumenep. Pengasuh pondok pesantren *Tanwirul Hija* pada tahun 1950 M yaitu KH. Mohammad Khotib Bin Abdurrahim bersama istri tercintanya Nyi Hj. Raudlah Binti H. Ishak, beliau adalah pendiri pertama pondok pesantren *Tanwirul Hija*.

Nama *Tanwirul Hija* diberikan sendiri oleh beliau, diambil dari bahasa Arab yang artinya “Pencerahan Akal”. Nama tersebut dinisbatkan berdasarkan kondisi masyarakat pada waktu itu yang masih kental dengan tradisi agama Hindu dan rasa trauma akibat kejarnya penjajahan, sehingga perlu adanya pencerahan akal untuk lebih dalam memahami agama Islam secara benar dan meninggalkan tradisi nenek moyangnya (agama

Hindu) yang sangat bertentangan dengan hukum Islam, serta menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan itu dalam kehidupan.

Pada tahun 1955 M, dari sejak berdirinya pondok pesantren *Tanwirul Hija* dan melihat semakin berkembangnya jumlah santri yang ±30 santri, yang mayoritas mereka berasal dari pulau Madura dan sebagian berasal dari pulau luar Madura. Sistem pendidikan di pondok pesantren ini menerapkan klasikal yang tangani sendiri oleh beliau secara menyeluruh kepada semua santri. Semakin berkembangnya zaman, pondok pesantren *Tanwirul Hija* mulai membangun sekolah Madrasah Ibtidaiyah(MI) pada tahun 1962 M, dan disusul dengan pembangunan sekolah tingkat Raudlatul Athfal(RA) pada tahun 1980 M, dan demi memenuhi pendidikan masyarakat pada 20 Juni 1990 M maka didirakan pula *Madrasah Tsanawiyah(MTs) Tanwirul Hija* dengan kepala sekolah pertama KH. Drs. Moch. Muchdar putra dari KH. Imam Mawardi sampai pada tahun 2016 M. pada periode ini kepala sekolah MTs. Tanwirul Hija dipegang oleh H. Subairi, S. Pd. I.

2. Identitas *MTs. Tanwirul Hija* Cangkreng Lenteng Sumenep

Mts. Tanwirul Hija tidak hanya memiliki sejarah yang mendalam, akan tetapi juga memiliki identitas atau nama pengenal yang sudah diakui oleh Kementrian Agama, sebagaimana yang sudah dicantumkan dalam rincian berikut:

Nama Madrasah : *MTs. Tanwirul Hija*

NPSN : 20583653

Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121235290094

Alamat	: Jl. Kalimas, Desa Cangkreg, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur, Kode pos 69461.
Telepon/HP	: 0823 3260 0402
E-mail	: mts.tanwirulhija1990@gmail.com
Status Madrasah	: Swasta/Diakui
Akreditasi	: B
Surat Kelembagaan	: B/Kw.13.4/MTs/116 - Tgl. 29-03- 2006
Penerbit SK	: Kemenag
Tahun Berdiri	: 20 Juni 1990
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Madrasah	: Milik Yayasan
Lokasi Madrasah	: Pelosok
a. Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 3 KM
b. Jarak Ke Pusat Otda	: 11 KM
c. Terletak Pada Lintasan	: Desa
Organisasi Penyelenggara	: Lembaga Swasta

3. Keadaan Geografis *MTs. Tanwirul Hija* Cangkreg Lenteng Sumenep

Sekolah *MTs. Tanwirul Hija* terletak di Jalan Kalimas desa Cangkreg kecamatan Lenteng, berjarak sekitar 15 km dari Ibu kota kabupaten Sumenep.

MTs. Tanwirul Hija merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam swasta yang ada di desa tersebut.

4. Visi dan Misi *MTs. Tanwirul Hija* Cangkreg Lenteng Sumenep

MTs. Tanwirul Hija dalam mendirikan lembaga pendidikan harus menanamkan terlebih dahulu visi serta misi yang memang menjadi dasar dalam mewujudkan tujuan dari berkembangnya pendidikan pada Madrasah ini, sebagaimana yang disebutkan visi dan misi *MTs. Tanwirul Hija* berikut ini:

➤ Visi

Terwujudnya generasi penerus bangsa yang beprestasi, mandiri, berakhlakul karimah, berwawasan luas serta beriman kepada Allah *subhanahu waa ta'ala*.

➤ Misi

- a. Meningkatkan pemahaman peserta didik untuk memiliki kemampuan Aqidah dan berakhlak mulia.
- b. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang bermutu dan mengarah kepada kecakapan hidup (*life skil*) guna menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri, dan berprestasi.
- c. Menumbuh kembangkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Melaksanakan program bimbingan belajar secara efektif dan efisien guna mengembangkan bakat serta minat peserta didik secara optimal.
- e. Meningkatkan pemahaman peserta didik akan nilai-nilai moral dan norma-norma tata kehidupan.

5. Tujuan *MTs. Tanwirul Hija* Cangkreg Lenteng Sumenep

MTs. Tanwirul Hija tidak hanya memiliki visi dan misi atau bisa disebut dasar pemikiran madrasah, akan tetapi juga memiliki tujuan pendidikan yang menjadi patokan dalam berkembangnya potensi dan berkembangnya pendidikan kedepannya, serta mampu mengembangkan pendidikan yang telah terkandung di dalamnya. Tujuan *MTs. Tanwirul Hija* sebagaimana penulis paparkan berikut ini:

- a. Membentuk kepribadian peserta didik yang berakidah dan berakhlakul karimah.
 - b. Meningkatkan mutu pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup.
 - c. Membentuk pribadi yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Menciptakan peserta didik yang berprestasi dibidangnya.
 - e. Menjadikan peserta didik yang bermoral dan mengerti norma-norma tata kehidupan sehari-hari.
6. Sarana dan Prasarana *MTs. Tanwirul Hija* Cangkreg Lenteng Sumenep

Berikut beberapa sarana dan prasarana yang representatif di *MTs. Tanwirul Hija*, serta jumlah yang telah tersedia dalam lembaga pendidikan tersebut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

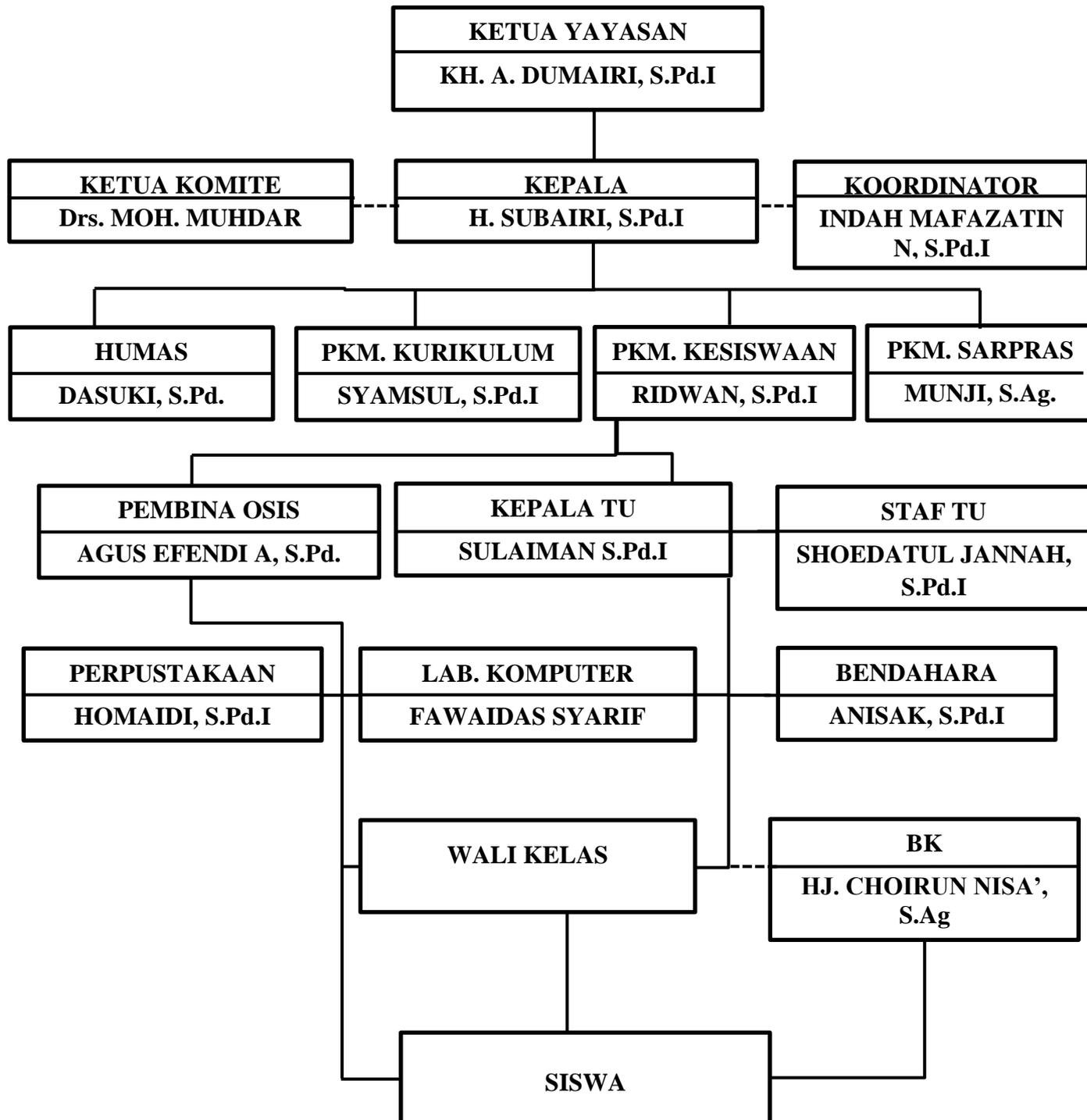
NO	Nama Barang	Kondisi Barang		Jumlah
		Baik	Rusak (Ringan, Sedang, Berat)	
1	Ruang Kelas	9	0	9
2	Ruang Kepala Sekolah	2	0	2
3	Ruang Guru	1	0	1
4	Ruang Tata Usaha	1	0	1
5	Ruang Perpustakaan	1	0	1

6	Lapangan	1	0	1
7	Toilet/Kamar Mandi Guru	1	0	1
8	Toilet/Kamar Mandi Murid	1	0	1
9	Ruang UKS	1	0	1
10	Ruang BK	1	0	1
11	Ruang OSIS	1	0	1
12	Ruang Laboratorium Komputer	1	0	1
13	Masjid/Musholla	1	0	1
14	Gedung Ruang Olah Raga	1	0	1
15	Asrama Putra	1	0	1
16	Asrama Putri	1	0	1
17	Pos Satpam	0	0	0
18	Kantin	2	0	2
19	Tempat Parkir	1	0	1
20	Tangga	1	0	1
21	Rumah Dinas Guru	0	0	0
22	Lainnya	0	0	0
JUMLAH TOTAL				29

7. Struktur Sekolah *MTs. Tanwirul Hija* Cangkreng Lenteng Sumenep

Struktur organisasi menunjang kegiatan pembelajaran di *MTs. Tanwirul Hija* ini, terutama dalam kelancaran pembelajaran. Dengan adanya struktur organisasi ini kedudukan para pendidik tersusun rapi serta ada pemimpin yang mengarahkan segala upaya menegakkan visi dan misi madrasah dalam meraih tujuan pembelajaran di sekolah ini. Berikut bagan struktur organisasi di *MTs. Tanwirul Hija*:

Bagan 4.1 Struktur Sekolah MTs. Tanwirul Hija



B. Hasil Penelitian

Peneliti akan menyajikan data penelitian dalam bentuk deskriptif, untuk mengetahui karakteristik data yang sudah diperoleh. Hasil penelitian yang berhubungan dengan “Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII *MTs. Tanwirul Hija* Cangkreg Lenteng Sumenep” ini diperoleh atas dasar metode wawancara, observasi dan dokumentasi di *MTs. Tanwirul Hija* Cangkreg. Sesuai dengan hasil data penelitian maka peneliti dapat memaparkan data dari beberapa informan seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Fiqih dan siswa kelas VIII.

1. Perencanaan Strategi Guru Fiqih kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija* Cangkreg

Dalam proses pembentukan perencanaan strategi guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar di kelas VIII *MTs. Tanwirul Hija*, guru Fiqih disini menyajikan berbagai sumber belajar yang nantinya dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga mampu memberikan dampak yang baik bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat sekitar. Dalam mengetahui hal tersebut peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian, serta dari hal tersebut memberi kemudahan kepada peneliti dalam mendapatkan suatu data para informan yang ada di *MTs. Tanwirul Hija*.

Dari yang telah dilakukan peneliti di lapangan, data hasil observasi dan wawancara kepada narasumber di *MTs. Tanwirul Hija* didapatkan bahwa ada beberapa unsur perencanaan yang memang harus diperhatikan terlebih dahulu sebelum menentukan strategi pembelajaran yang sesuai terhadap karakteristik

siswa di kelas. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Indah Mafazatin N, S. Pd.I., selaku guru Fiqih kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija*, berikut wawancara dengan beliau:

“Untuk yang pertama kita melihat dulu KI dan KD yang telah ada, kemudian kami rumuskan beberapa indikator pencapaian yang dibutuhkan untuk siswa. Selanjutnya kami menyusunnya ke dalam sebuah RPP, disini kami menyesuaikan model dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang dibutuhkan. Sisanya langsung kita praktikkan langsung di dalam kelas”⁹¹

Sebagaimana yang telah diungkapkan kembali oleh Ibu Indah Mafazatin N, S. Pd.I.:

“Akan tetapi, kami dalam menentukan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan juga menyesuaikan dengan karakteristik siswa di dalam kelas”⁹²

Dari apa yang telah diutarakan oleh guru mata pelajaran Fiqih yaitu Ibu Indah Mafazatin, peneliti mengetahui bahwasanya ada beberapa komponen-komponen yang memang harus kita perhatikan dalam menyusun strategi yang sesuai untuk kita terapkan di dalam kelas.

“Baik begini ya mbak, dalam strategi yang saya susun di RPP mengandung pembelajaran pendahuluan, penyampaian materi, partisipasi peserta didik, dan terakhir tes evaluasi. Untuk penyampaian materi fiqih ini terkadang saya masih merasa kurang puas dengan model atau metode yang saya susun dalam strategi pembelajaran sebelumnya”⁹³

Dari apa yang telah diutarakan oleh guru mata pelajaran Fiqih yaitu Ibu Indah Mafazatin, peneliti mengetahui bahwasanya di dalam komponen strategi pembelajaran guru fiqih kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija Cangkren* ini sudah sesuai dengan inti di dalam suatu pembelajaran di kelas.

⁹¹ Indah Mafazatin N, S. Pd.I., *Wawancara*, Sumenep: 25 Oktober 2021

⁹² Indah Mafazatin N, S. Pd.I., *Wawancara*, Sumenep: 25 Oktober 2021

⁹³ Indah Mafazatin N, S. Pd.I., *Wawancara*, Sumenep: 25 Oktober 2021

“Nah sedangkan di dalam menentukan strategi ini saya harus menyesuaikan metode, tehnik, dan taktik pembelajaran. Agar nantinya siswa dan siswi di kelas VIII ini memahami dan mampu menerapkan pembelajaran fiqih dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-harinya siswa”⁹⁴

Kemudian peneliti juga berhasil mewawancarai Bapak Kepala Sekolah mengenai apa yang beliau ketahui tentang proses perencanaan strategi pada Guru Fiqih di MTs. Tanwirul Hija Cangkreg. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Ibu Indah Mafazatin N, S. Pd.I., dengan Bapak H. Subairi, S. Pd. I., selaku Kepala Sekolah MTs. Tanwirul Hija Cangkreg:

“Saya sebagai Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah ini sering mewanti-wanti terhadap setiap guru pengajar, bahwasanya dalam merumuskan RPP harus melihat dulu KI dan KD serta indikator pencapaian yang dibutuhkan oleh siswa, supaya nanti ketika menentukan model dan media yang akan diterapkan di dalam kelas Amudah dicermati dan diaplikasikan dengan benar oleh siswa, yang nantinya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Akan tetapi saya melihat dalam menentukan strategi untuk mencari model dan media dalam kegiatan belajar mengajar Ibu Indah itu kurang bervariasi sehingga siswa mungkin merasa bosan ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar”⁹⁵

Sebagaimana yang telah diungkapkan kembali oleh Bapak H. Subairi, S. Pd.I.,:

“Alhamdulillah, kami disini tetap berupaya memfasilitasi beberapa sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru Fiqih di MTs. Tanwirul Hija Cangkreg ini, serta beberapa strategi yang mungkin bisa membantu memudahkan guru disini dalam menyampaikan materi serta mudah dipahami oleh siswa. Seperti halnya kami menyiapkan alat peraga mayat untuk praktek belajar mengurus jenazah, mengadakan belajar bersama, silaturahmi disetiap rumah siswa secara bergantian yang dilakukan pada akhir bulan guna mempraktekkan evaluasi belajar di kelas selama sebulan sepenuhnya lebih nyaman dan memiliki suasana yang baru

⁹⁴ Indah Mafazatin N, S. Pd.I., *Wawancara*, Sumenep: 25 Oktober 2021

⁹⁵ H. Subairi, S. Pd.I., *Wawancara*, Sumenep: 26 Oktober 2021

juga bagi siswa dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah ia pelajari”⁹⁶

Dari hasil wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VIII dan Bapak Kepala Sekolah *MTs. Tanwirul Hija* Cangkreg maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ibu Indah Mafazatin sudah berusaha melakukan secara maksimal dalam merumuskan KI dan KD serta indikator pencapaian kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang harus beliau jadikan patokan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Akan tetapi, dari apa yang diutarakan oleh Bapak Kepala Sekolah Bapak H. Subairi sesuai dengan yang apa yang diperoleh oleh peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara di sekolah, yaitu Ibu Indah selaku Guru Fiqih Kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija* Cangkreg ini kurang menerapkan beberapa model yang bervariasi lainnya lagi untuk lebih meningkatkan hasil serta tujuan pembelajaran yang didapat nantinya oleh siswa.

Dari berbagai upaya perencanaan strategi guru Fiqih ini sedikit tebanu juga dari pelaksanaan strategi peningkatan hasil belajar dari sekolah yaitu dengan meangadakannya silaturrehim yang teragendakan setiap bulan di akhir pekan di rumah siswa rutin secara bergantian. Dalam pelaksanaan silaturrehim ini mereka tidak hanya sekedar main di rumah teman atau bercerita, akan tetapi acara ini merupakan belajar bersama dengan teman sekelas masing-masing serta dilakukan evaluasi setiap pembelajaran oleh guru-guru pengajar serta wali kelas yang hadir pada acara tersebut.

⁹⁶ H. Subairi, S. Pd.I., *Wawancara*, Sumenep: 26 Oktober 2021

Berdasarkan hasil penelitian diatas baik melalui wawancara maupun observasi dapat kita temukan perencanaan strategi guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa tertuang dalam RPP yang disesuaikan dengan tujuan dari masing-masing materi pembelajaran baik yang terdapat dalam KI dan KD, rencana rencana strategi guru fiqih tersebut disesuaikan dengan beberapa materi ajar, sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi materi tertentu.

2. Implementasi Strategi Guru Fiqih kelas VIII di MTs. Tanwirul Hija Cangkreng

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di kelas VIII *MTs. Tanwirul Hija* Cangkreng Lenteng Sumenep didapatkan bahwa upaya yang dilakukan pertama kali yaitu melihat KI dan KD setiap materi yang akan di ajarkan apakah ada strategi atau metode yang cocok untuk diterapkan kepada siswa sesuai dengan karakter mereka di dalam Kelas, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Guru Fiqih yaitu Ibu Indah Mafazatin,:

“Sedangkan strategi yang saya susun di RPP mengandung pembelajaran pendahuluan, penyampaian materi, partisipasi peserta didik, dan terakhir tes evaluasi. Nah di dalam menentukan strategi ini saya juga harus menentukan lalu menyesuaikan metode, tehnik, dan taktik pembelajaran”⁹⁷

Dan seperti yang diungkapkan kembali oleh Ibu Indah Mafazatin,

“Kalau saya pribadi ada beberapa strategi yang sering saya implementasikan pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII ini, yaitu *Contextual Teaching and Learning(CTL)*, *Participative Teaching and Learning(PTL)*, dan pembelajaran ekspositori. Ini juga harus

⁹⁷ Indah Mafazatin N, S. Pd.I., *Wawancara*, Sumenep: 25 Oktober 2021

menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada jam itu di kelas mbak”⁹⁸

Dilihat dari beberapa macam strategi yang diterapkan terkait dalam mata pelajaran Fiqih, Ibu Indah selaku satu-satunya guru mata pelajaran Fiqih di Kelas VIII ini juga terdapat beberapa metode ataupun taktik yang ada dalam beberapa macam strategi tersebut, yang mana telah diungkapkan kembali oleh Ibu Indah Mafazatin:

“iya saya ada beberapa model atau metode baru yang diterapkan di kelas setelah mengetahui kurangnya hasil belajar siswa ketika ujian tengah semester, seperti metode ceramah, diskusi, dan yang baru ada snowball, terkadang ada jeda untuk ice breaking untuk yang lebih sering saya terapkan itu saja sih. Saya rasa ini sudah membantu dalam menunjang peningkatan hasil belajar siswa, karena materi fiqih ini harus saling membutuhkan antara penyampaian materi yang lumayan banyak disampaikan dengan praktek-praktek dari isi materi tersebut, serta pemahaman siswa terhadap materi dan praktek yang dilakukan di dalam kelas.”⁹⁹

Dari bebrbagai macam metode atau model mungkin hanya beberapa yang memang bisa diterapkan langsung dalam materi pembelajaran Fiqih, dan berbagai macam metode atau model tersebut yang sudah diterapkan oleh Ibu Indah sudah sangat ada kesinambungan dengan materi dan pengimplementasiannya dengan karakter siswa di dalam kelas. Tidak hanya ada ada model ataupun taktik dalam strategi pembelajaran ini, Ibu Indah mengajrakan materi Fiqih kepada siswa dengan bantuan bahan ajar serta fasilitas-fasilitas ataupun sarana dan prasarana yang bisa membantu pengimplementasian materi Fiqih ini, hal ini diungkapkan oleh Ibu Indah Mafazatin sebagai berikut:

⁹⁸ Indah Mafazatin N, S. Pd.I., *Wawancara*, Sumenep: 25 Oktober 2021

⁹⁹ Indah Mafazatin N, S. Pd.I., *Wawancara*, Sumenep: 25 Oktober 2021

“saya pribadi pada materi fiqih kelas VIII ini hampir tidak menggunakan atau memanfaatkan media seperti LCD atau proyektor yang disiapkan oleh sekolah, soalnya saya sendiri mengakui kurang mengerti penggunaan alat-alat IT yang sudah banyak seperti sekarang ini. Akan tetapi saya lebih bisa menggunakan fasilitas non-Tehnologi canggih seperti saat ini, contohnya pemanfaatan alat peraga mayat untuk praktek belajar mengurus jenazah, serta menggunakan mushalla sebagai tempat mempraktekkan materi yang sudah diajarkan, seperti praktek shalat, mengurus jenazah, dan materi lain yang membutuhkan praktek secara langsung.”¹⁰⁰

Sama halnya yang telah diungkapkan oleh Bapak Subairi selaku Kepala Sekolah di *MTs. Tanwirul Hija* ini, sebagai berikut:

“Saya selalu mengawasi kegiatan Belajar Mengajar setiap guru disini. Nah, kalau untuk materi Fiqih Kelas VIII ini yang kebetulan pengajarnya yaitu Ibu Indah Mafazatin, saya melihat itu beliau memang minim pengetahuan sumber dan bahan ajar yang berbau IT, contohnya saja saya disini sudah memfasilitasi LCD untuk memudahkan setiap guru mengajrkan materi kepada siswa baik itu melalui Powr Point ataupun video yang mampu membantu siswa mengethaui serta memahami pembelajaran, akan tetapi saya lihat Ibu Indah ini justru tidak pernah menggunakan fasilitas LCD ini, beliau hanya menggunakan fasilitas alat peraga mayat yang sudah disiapkan oleh sekolah”¹⁰¹

Dari beberapa papran hasil data di atas, peneliti bisa mengetahui bahwa dalam strategi yang diterapkan oleh Ibu Indah ini terlebih dalam penggunaan fasilitas penunjang pembelajaran masih kurang baik, tentunya apabila penggunaan penunjang pembelajaran digunakan dengan baik juga bisa membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam evaluasi pembelajaran pada materi Fiqih ini. Terlebih dari hal tersebut ada beberapa sumber belajar yang sudah digunakan oleh Ibu Indah meskipun beliau belum pernah

¹⁰⁰ Indah Mafazatin N, S. Pd.I., *Wawancara*, Sumenep: 25 Oktober 2021

¹⁰¹ H. Subairi, S. Pd.I., *Wawancara*, Sumenep: 26 Oktober 2021

membuat sumber belajar secara pribadi dalam menunjang pembelajaran yang diajarkannya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Indah sebagai berikut:

“Belum pernah, saya menggunakan bahan atau sumber belajar dari yang sudah disiapkan oleh sekolah, seperti buku LKS dan buku paket.”¹⁰²

Disini peneliti mendapatkan bahwa setiap guru mungkin juga perlu membuat beberapa sumber atau bahan ajar seperti modul yang nantinya mampu membantu memudahkan siswa mempelajari materi yang menurut siswa susah untuk di pelajari dalam buku paket ataupun LKS yang tersedia dari sekolah.

Dalam setiap upaya yang dilakukan seorang guru untuk menentukan strategi yang sesuai akan tetapi nantinya pasti memiliki timbal balik yang terkadang tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelum mulainya suatu pembelajaran, sebagaimana diungkapkan kembali oleh Ibu Indah Mafazatin,:

“Untuk pengimplementasian strateginya ini terkadang memiliki respon siswa yang berbeda dari apa yang direncanakan di awal, karena setiap jam pelajaran di dalam kelas yang berbeda siswa juga memiliki emosional yang berbeda, jadi saya sebagai guru juga harus memiliki perencanaan model yang berbeda ketika sudah di kelas.”¹⁰³

Disini peneliti bisa melihat bahwa sanya segala perencanaan matang yang sudah dilakukan oleh setiap guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa masih ada banyak upaya yang harus dipersiapkan dalam beberapa macam strategi tersebut, yaitu seperti model, tehnik, sumber belajar, bahan ajar, dan

¹⁰² Indah Mafazatin N, S. Pd.I., *Wawancara*, Sumenep: 25 Oktober 2021

¹⁰³ Indah Mafazatin N, S. Pd.I., *Wawancara*, Sumenep: 25 Oktober 2021

juga penunjang-penunjang lainnya yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa nantinya, yang sesuai dengan KI dan KD yang diharapkan atau tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran yang telah dipelajari oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas baik melalui wawancara maupun observasi dapat kita temukan tentang implementasi strategi guru fiqih kelas VIII di MTs. Tanwirul Hija Cangkreg melalui beberapa strategi pembelajaran, antara lain *Contextual Teaching and Learning*(CTL), *Participative Teaching and Learning*(PTL), dan pembelajaran ekspositori, dan masing-masing strategi tersebut disesuaikan dengan tujuan dari masing-masing materi ajar.

3. Hasil Implementasi Guru Fiqih Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas VIII di MTs. Tanwirul Hija

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber Ibu Indah Mfazatin selaku guru Fiqih di *MTs. Tanwirul Hija* Cangkreg didapatkan hasil implementasi dari berbagai strategi yang sudah diterapkan di kelas VIII. Hal tersebut dibenarkan oleh beliau sebagai berikut:

“Alhamdulillah, dari beberapa strategi atau upaya yang baru-baru ini saya terapkan di dalam kelas bisa dibbilang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.”¹⁰⁴

Hal tersebut diungkapkan kembali oleh beliau:

“nah, kalau evaluasi pada pembelajaran fiqih ini saya pasti ada waktu tanya jawab dengan setiap siswa di akhir pembelajaran atau penyampaian materi guna mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah disampaikan, kalau sekiranya materi ini masih ada kaitannya dengan materi yang lalu saya pasti tanyakan kembali seperti menyangkut pautkan kembali dengan materi yang lalu, supaya siswa benar-benar paham dengan

¹⁰⁴ Indah Mafazatin N, S. Pd.I., *Wawancara*, Sumenep: 25 Oktober 2021

penyampaian materi saya. Kalau evaluasi tengah semester dengan akhir semester pasti berupa test tulis dan ditambah dengan praktek dari setiap ibadah yang berupa perbuatan dalam kehidupan seperti bersesuci dari hadas, shalat, mengurus jenazah, dll.”¹⁰⁵

Dari pernyataan guru Fiqih ini yaitu Ibu Indah sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh sebagian siswa yang sudah diwawancarai oleh peneliti untuk memperoleh kebenaran data, hal itu disebutkan oleh siswi kelas VIII B yaitu:

“Alhamdulillah kak, kalau saya merasa paham ketika Ibu Indah menjelaskan materi waktu pelajaran fiqih, karena pas di akhir pelajaran kita sering ditanyakan lagi apa yang sudah dijelaskan dari awal”¹⁰⁶

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswi yang lain yaitu:

“Saya ini kak, kadang kurang paham waktu Ibu Indah menjelaskan materi di depan kelas, soalnya saya duduknya di belakang kadang kurang fokus. Jadi pas di akhir pelajaran kalau ditanya saya sering tidak tau atau tidak paham”¹⁰⁷

Sama halnya yang sudah diungkapkan oleh beberapa siswa di atas, hal tersebut diungkapkan oleh:

“Ibu Indah itu ya kak, kalau menjelaskan materi itu kadang diam di depan kelas dan kadang juga menjelaskan sambil keliling memperhatikan kita masing-masing, dan juga ketika di akhir pelajaran itu suka menanyakan kembali pelajaran yang dijelaskan tadi”¹⁰⁸

Dari beberapa penyajian data wawancara di atas bahwa peneliti bisa mengambil beberapa data mengenai hal-hal pokok penting yang memang harus diperhatikan dalam menerapkan suatu materi pembelajaran, terutama pada materi Fiqih yang berkaitan mengenai hal Ibadah bagi ummat Islam

¹⁰⁵ Indah Mafazatin N, S. Pd.I., *Wawancara*, Sumenep: 25 Oktober 2021

¹⁰⁶ Jamilatul Fitriyah Kelas VIII A, *Wawancara*, Sumenep: 25 November 2021

¹⁰⁷ Putri Ayu Safira Kelas VIII B, *Wawancara*, Sumenep: 25 November 2021

¹⁰⁸ Laura Amilia Khoironi Kelas VIII C, *Wawancara*, Sumenep: 25 November 2021

yang tentunya tidak hanya sekedar mengetahui akan tetapi juga memahami dan bisa mempraktekkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dan peneliti bisa mengetahui apa yang harus diperhatikan dalam merumuskan Rencana Perangkat Pembelajaran, strateginya yang menyangkut metode, model, bahan ajar, penunjang pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran siswa yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa ke belakangnya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas baik melalui wawancara maupun observasi dapat kita temukan tentang hasil implementasi strategi guru fiqih terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs. Tanwirul Hija mampu meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dan didapatkan peneliti melalui observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung di *MTs. Tanwirul Hija* Cangkrenng. Hasil ini didapatkan oleh peneliti serta didukung oleh keterangan melalui pihak-pihak yang menjadi informan yaitu Ibu Indah Mafazatin N, S. Pd.I., selaku guru Fiqih kelas VIII, Bapak H. Subairi, S. Pd. I., selaku Kepala Sekolah *MTs. Tanwirul Hija* Cangkrenng, siswa yang bernama Jamilatul Fitriyah siswi kelas VIII A, Putri Ayu Safira siswi kelas VIII B, dan Laura Amilia Khoironi siswi kelas VIII C.

Peneliti menemukan bahwa strategi guru Fiqih yang diimplementasikan di *MTs. Tanwirul Hija* Cangkrenng kurang sesuai dan kurang maksimal dengan apa yang menjadi tujuan awal didirikannya madrasah tersebut. Dan strategi-strategi yang dilakukan guru Fiqih di *MTs. Tanwirul Hija* Cangkrenng dalam merencanakan kemudian diimplementasikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang di dalamnya terdiri dari proses menyusun strategi pembelajaran, strategi pembelajaran yang bervariasi, metode atau model, bahan dan sumber belajar siswa, serta evaluasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dan dari segi evaluasi belajar yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa peneliti menemukan beberapa strategi yang di dalamnya juga mengandung beberapa macam evaluasi yang memang harus di upayakan guna mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

A. Perencanaan Strategi Guru Fiqih kelas VIII di MTs. Tanwirul Hija Cangkrenng

Dalam ruang lingkup pembelajaran strategi berkesinambungan dengan pendekatan dalam penyajian materi di lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga memiliki arti sebagai konsep kegiatan pembelajaran yang dipilih dan dipakai oleh guru secara kontekstual, sesuai dengan individualitas siswa, keadaan sekolah, lingkungan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran harus lebih diselaraskan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang ada supaya bisa memiliki langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dan ada pula yang mengemukakan bahwasanya strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran memiliki arti yaitu untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar dengan menentukan bermacam metode yang bisa memajukan kegiatan belajar peserta didik lebih aktif.¹⁰⁹

Strategi pembelajaran ialah keseluruhan dari konsep umum tindakan guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran. Serta terkonsepnya antara rencana, kegiatan, waktu, metode dan media yang diimplementasikan secara efektif dan efisien dalam suatu pembelajaran.

Dalam menentukan strategi pembelajaran terdapat beberapa tahap untuk mencapai tujuan pembelajaran, diantaranya adalah metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan taktik pembelajaran.¹¹⁰

¹⁰⁹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 4

¹¹⁰ Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju.....*, hal. 16-17

Dick and Carey menyebutkan dalam bukunya bahwa 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu:¹¹¹ kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, kegiatan lanjutan.

Dalam hal perencanaan pembelajaran ini, kita mengenal RPP(Rencana Perangkat Pembelajaran), yang mana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus dan disusun berdasarkan KD atau subtema. Tujuan dari pembuatan RPP supaya nantinya pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Ada 3 komponen inti di dalam RPP, yaitu: tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan), dan penilaian pembelajaran (asesmen). Komponen-komponen lainnya adalah pelengkap. Tujuan pembelajaran ditulis dengan merujuk kepada kurikulum dan kebutuhan belajar murid. Kegiatan belajar dan asesmen dalam RPP ditulis secara efisien. Guru dapat tetap menggunakan format RPP yang telah dibuatnya. Guru dapat pula memodifikasi format RPP yang sudah dibuat sesuai dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi kepada murid.

Dalam suatu pembelajaran seorang pendidik secara keseluruhan banyak yang menerapkan komponen strategi pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran

¹¹¹ Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. (Malang : UIN Maliki Press, 2011). hal. 162

pendahuluan atau dengan memotivasi siswa dalam mengawali pembelajaran, lalu penyampaian informasi atau materi pada jadwal mata pelajaran tersebut, dalam penyampaian informasi tersebut harus ada partisipasi dari peserta didik supaya nantinya memiliki timbal balik yang baik kepada hasil belajar, kemudian ada tes dimana disini setiap pendidik perlu mengevaluasi sejauh mana pemahaman setiap peserta didiknya di dalam kelas, kemudian yang terakhir ada kegiatan lanjutan yang bertujuan materi yang disampaikan tidak hanya berhenti sampai disana saja.

B. Implementasi Strategi Guru Fiqih kelas VIII di MTs. *Tanwirul Hija* Cangkrenng

Prinsip-prinsip pengimplementasian strategi pembelajaran memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri dalam setiap strategi pembelajarannya, tidak ada istilah strategi pembelajaran tertentu lebih baik dari strategi yang lain, akan tetapi lebih mengarah kepada penyesuaiannya dengan keadaan yang ada.

Sanjaya mengemukakan, bahwa ada empat prinsip umum yang harus lebih diperhatikan oleh pendidik dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, yaitu: berorientasi pada tujuan, aktifitas, individualitas, dan integritas.

Dari empat strategi dalam setiap usaha yang telah dikemukakan oleh Newman dan Logan, jika diterapkan kedalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut yaitu:

- a. Perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik merupakan suatu komponen dalam menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran.

- b. Suatu pendekatan yang efektif untuk mencapai sasaran yakni mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang paling efektif.
- c. langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran yakni dengan dipertimbangkan dan ditetapkan sejak titik awal sampai akhir pembelajaran.
- d. Menentukan Norma-norma dan batas minimum keberhasilan untuk menjadi tolak ukur dalam menilai keberhasilan suatu pembelajaran.¹¹²

Dalam melaksanakan pendidikan Islam, seorang pendidik memiliki peranan sangat penting dalam pelaksanaan proses pendidikan, karena pendidik memiliki tanggung jawab serta menentukan arah pendidikan tersebut. Pandangan Islam terhadap seorang pendidik adalah sebagai seorang penyandang tugas yang mulia, yang memiliki derajat lebih tinggi dari pada orang-orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan seorang pendidik. Selain itu, seseorang yang memiliki ilmu tidak boleh menyimpan dan menyembunyikan ilmu yang dimilikinya hanya untuk dirinya sendiri, akan tetapi harus mengamalkan ilmunya kepada orang lain supaya bisa berilmu(pandai).¹¹³

Berdasarkan temuan penelitian tentang implementasi strategi guru fiqih kelas VIII di MTs. Tanwirul Hija Cangkrenng melalui beberapa strategi pembelajaran, antara lain:

¹¹² Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju...*, hal. 14-15.

¹¹³ Fahim Tharaba. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. (Malang : CV. Dream Litera Buana, 2017). hal 37

1. *Contextual Teaching and Learning(CTL)*

Pembelajaran kontekstual atau biasa disebut CTL ini merupakan konsep pembelajaran yang lebih menekankan kepada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sekitar atau kehidupan nyata baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun kultural. Strategi ini termasuk dari suatu proses pembelajaran yang holistic dan bertujuan untuk memotivasi siswa dalam memahami makna materi pembelajaran dengan menghubungkan materi tersebut dengan konteks yang terjadi di kehidupan sehari-hari peserta didik. Di dalam penerapan pembelajaran kontekstual guru lebih memfokuskan diri dalam penerapan strategi dari pada memberi informasi, karena tugas guru dalam pembelajaran ini adalah untuk membantu peserta didik mencapai tujuannya. Secara garis besar ada beberapa langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran kontekstual, yaitu: mengembangkan pemikiran peserta didik dalam pencapaian belajar dengan bekerja sendiri, mengkonstruksi pengetahuan, serta pengalaman barunya sendiri, kemudian melaksanakan metode inkuiri dalam semua aspek materi, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model untuk contoh pembelajaran, melaksanakan refleksi di akhir pembelajaran, dan melakukan penilaian yang sebenarnya dengan menggunakan berbagai cara.

2. *Participative Teaching and Learning(PTL)*

Strategi pembelajaran partisipatif atau biasa disebut PTL ini merupakan salah satu model yang melibatkan siswa atau peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pengimplementasian atau pelaksanaan, serta evaluasi

hasil pembelajaran. Terdapat beberapa prinsip-prinsip dalam penerapan pembelajaran partisipatif meliputi : berdasarkan kebutuhan belajar, berorientasi kepada kebutuhan kegiatan belajar, bertumpu kepada peserta didik, belajar dari pengalaman, kegiatan belajar dilaksanakan bersama oleh peserta didik dengan sumber belajar dalam kelompok yang terorganisasi, kegiatan belajar yang bermaksud saling membelajarkan, kegiatan belajar diarahkan terhadap tujuan pembelajaran yang hasilnya bisa dimanfaatkan oleh peserta didik, kegiatan pembelajaran menekankan terhadap sumber belajar yang telah disediakan di masyarakat, dan kegiatan belajar sangat memperhatikan kepada potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penerapan strategi pembelajaran partisipatif yaitu faktor manusia, tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, waktu dan fasilitas belajar serta faktor sarana pembelajaran.

3. Pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah proses belajar mengajar yang menkankan kepada suatu proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik atau guru kepada sekelompok peserta didiknya agar bisa menguasai materi pembelajaran secara optimal. Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran ekspositori, diantaranya:

- a) Strategi pembelajaran ekspositori diterapkan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara variable.
- b) Materi pembelajaran yang disampaikan merupakan materi yang sudah jadi, seperti halnya data atau fakta.

- c) Strategi pembelajaran ini bertujuan dalam penguasaan materi pelajaran itu sendiri, seperti halnya ketika pembelajaran di ruang kelas telah berakhir peserta didik mampu memahaminya dengan benar, serta mampu mengungkapkan kembali materi yang sudah disampaikan.

Setiap pendidik wajib mengetahui serta terus menambah wawasan mengenai peningkatan kompetensi dalam peningkatan penyampaian materi secara baik dan benar. Karena profesional diri seorang pendidik yang telah menjadi motivator dan evaluator dari setiap peserta didiknya, harus bisa mengamati setiap spesifikasi setiap diri peserta didiknya dalam menentukan berbagai penunjang yang efektif sesuai sasaran dengan karakter siswanya, dengan menentukan metode, tehnik, dan taktik yang paling efektif dalam menilai norma-norma dan nilai keberhasilan yang nantinya mampu di raih oleh siswa.

Penghormatan dan penghargaan Islam kepada orang-orang yang berilmu itu terbukti di dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang

diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”(Al-Qur’an, Al-Mujadalah [58] : 11)¹¹⁴

Al-Ghazali mewajibkan para pendidik dalam hal pendidik Islam harus memiliki adab yang baik, karena anak-anak didiknya selalu memperhatikan pendidiknya sebagai pedoman atau contoh yang harus diikutinya. Dalam istilah tersebut yaitu, Mata anak didik selalu tertuju padanya, dan telinganya selalu mendengarkan tertantang.

Menurut Al-Ghazali tugas utama sebagai seorang pendidik adalah membersihkan, mensucikan, menyempurnakan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah *subhanahu waa ta’alaa*. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mendekatkan diri kepada Allah *subhanahu waa ta’alaa*. Pendidik akan dianggap gagal dalam tugasnya, apabila ia belum mampu menanamkan hal pembiasaan ibadah dalam diri peserta didiknya, meskipun peserta didik tersebut memiliki prestasi yang luar biasa. Hal ini mengandung makna mengenai kesinambungan antara ilmu dan amal sholeh.¹¹⁵

Ruang lingkup fiqih memiliki cakupan pembahasan yang sangat luas, yang didalamnya mencakup pembahasan tentang hubungan antara manusia dengan Tuhannya (*Hablun minallah*), manusia dengan manusia (*Hablun min An-Nas*), dan manusia dengan alam atau lingkungannya (*Hablun min Al-‘Alam*). Sedangkan di dalam ilmu fiqih cakupannya mengenai kehidupan di *dunia* hingga *akhirat*, baik tentang urusan agama atau Negara dan berbagai peta kehidupan

¹¹⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya...*, hal. 803

¹¹⁵ Fahim Tharaba. *Dasar-Dasar Pendidikan ...*, hal. 41

manusia yang berkaitan dengan dunia dan akhirat. Berikut adalah beberapa cakupan ruang lingkup fiqih.¹¹⁶

Dengan mempelajari kaidah-kaidah fiqih, hal ini berguna untuk menentukan sikap dan kearifan dalam menarik kesimpulan dan menerapkan aturan-aturan terhadap realita yang ada, sehingga tidak menimbulkan ekkses yang tidak perlu karena diperhatikan skala prioritas penerapannya. Tidak bersikap *tafrith* yaitu kurang dari batas dan tidak pula bersikap *ifrath* yaitu lebih dari batas.

C. Hasil Implementasi Strategi Guru Fiqih kelas VIII di MTs. Tanwirul Hija Cangkren

Proses belajar dan mengajar memiliki tujuan-tujuan tertentu yang harus di capai. Proses ini yang melibatkan berbagai unsur, seperti guru, siswa, lingkungan sosial dan fisik sekolah, serta sarana dan pra-sarana sebagai sebuah organisasi yang akan menyelenggarakan proses belajar dalam pendidikan, juga membutuhkan penunjang pelaksanaan evaluasi untuk melihat tingkat pencapaian dari tujuan yang telah mereka rencanakan.¹¹⁷

Siswa sebagai produk dan *output* pendidikan dengan berbagai macam kemampuan dan karakteristiknya yang merupakan suatu subjek utama dalam menilai baik buruknya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengukuran dan penilaian hasil belajar sangat penting penerapannya dalam proses pembelajaran sebagai bentuk evaluasi untuk melihat seberapa tinggi pencapaian proses pembelajaran telah dilaksanakan. Hasil proses evaluasi ini bermanfaat

¹¹⁶ Sudirman, *Fiqh Studies : Sesuai dengan...*, hal. 7-34

¹¹⁷ Muhammad Irham, dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 209

untuk memperbaiki proses yang belum berjalan secara optimal, mengisi serta melengkapi kekurangan yang muncul, dan mengembangkan proses yang dianggap sudah baik.

Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Melalui evaluasi guru bisa mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh anak didik, yang selanjutnya dapat ditetapkan keputusan mengenai pengetahuan yang telah diperoleh anak didik dan pada akhirnya merencanakan program yang dapat dilakukan pada proses belajar mengajar yang berikutnya.¹¹⁸

Peran penting evaluasi dalam proses pendidikan bisa dilihat dari usaha meningkatkan mutu proses pembelajaran dan pendidikan. Bahwa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan bisa ditempuh melalui upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan kualitas sistem penilaian dan evaluasinya.¹¹⁹

Peran guru sebagai administrator dan evaluator selama proses pembelajaran tidak lepas dari peran yang harus dilakukan guru dalam proses evaluasi hasil belajar. Ada beberapa peran yang harus selalu ada dan dilakukan oleh guru dalam setiap pelaksanaan proses evaluasi, apapun jenis evaluasinya.

Adapun peran-peran tersebut, yaitu mempersiapkan siswa mengikuti proses evaluasi hasil belajar, mengadministrasikan instrument evaluasi hasil belajar, mengomunikasikan atau membuat laporan hasil evaluasi bagi siswa,

¹¹⁸ Mochlis Sholichin. *Psikologi Belajar : Aplikasi Teori-Teori Belajar dalam Proses Pembelajaran*. (Surabaya : CV. Pena Salsabila Putra Pratama, 2013). 253

¹¹⁹ Muhammad Irham, dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan..*, hal. 215

orang tua, dan instansi atau lembaga serta menggunakan hasil evaluasi untuk merencanakan proses pembelajaran selanjutnya.¹²⁰

Sangat berpengaruh sekali bagi seorang pendidik ketika mampu mengevaluasi materi pembelajaran dengan mengamati hasil belajar dari berbagai aspek diri peserta didiknya, yang memberi peningkatan hasil belajar dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik dari setiap peserta dididiknya.

¹²⁰ Muhammad Irham, dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Belajar : Aplikasi Teori-Teori...*, hal. 246

Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs. Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep

1. Bagaimana proses perencanaan strategi guru Fiqih kelas VIII di MTs. Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep?

Perencanaan strategi pembelajaran materi Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa telah tertuang dalam sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Fiqih guru Fiqih kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija Cangkreng*

2. Bagaimana implementasi strategi guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs. Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep?

Implementasi strategi guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija* melalui strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, *Participative Teaching and Learning (PTL)*, dan pembelajaran ekspositori.

3. Bagaimana hasil implementasi strategi guru Fiqih terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs. Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep?

Hasil Implementasi strategi guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija* sudah baik meskipun secara keseluruhan belum maksimal dalam pengimplementasiannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan strategi pembelajaran materi Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa tertuang dalam RPP yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Fiqih guru Fiqih kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija* Cangkrenng
2. Implementasi strategi guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija* melalui strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(CTL), *Participative Teaching and Learning*(PTL), dan pembelajaran ekspositori.
3. Hasil Implementasi strategi guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di *MTs. Tanwirul Hija* setelah menerapkan beberapa strategi baru dalam penyampaian materi Fiqih ada peningkatan dari hasil belajar sebelumnya. Hasil peningkatan tersebut belum secara maksimal dalam peningkatan hasil belajar siswa, karena dalam penerapan strategi belajar tersebut masih ada beberapa kekurangan penggunaan penunjang kegiatan belajar yang mampu membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Perlunya kerja sama yang baik antara pihak sekolah, guru, orang tua dan lingkungan sangatlah penting untuk membantu mencapai tujuan suatu pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan dasar

pertimbangan oleh seluruh warga *MTs. Tanwirul Hija* dalam upaya penerapan strategi yang sesuai tujuan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal untuk selalu mengembangkan kurikulumnya kedalam bentuk kegiatan yang dapat membantu guru Fiqih kelas VIII dalam menerapkan beberapa penunjang lain terutama dalam bidang IT pada kegiatan belajar mengajar. Karena tujuan pembelajaran akan tercapai jika seorang pendidik mampu memberi pemahaman kepada peserta didiknya baik dalam materi maupun praktek ketika sudah berada di lingkungannya.
2. Bagi orang tua hendaknya selalu ikut berpartisipasi dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran siswa serta selalu mengutamakan kebutuhan anaknya yaitu dari segi penerapan ibadah yang baik dan benar ketika berada di lingkungan keluarganya.
3. Bagi siswa sebaiknya lebih meningkatkan rasa semangat dalam belajarnya yang nantinya mampu memahami dan meningkatkan hasil belajar guna menyongsong kemajuan pendidikan yang menjadi tujuan.
4. Bagi peneliti lain agar penelitian ini bisa dilanjutkan lebih *detail* dan spesifik lagi untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan fokus permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

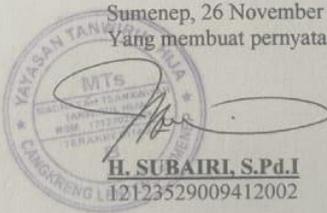
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- A.M, Sadirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Az-Zuhaili, Muhammad. 2018. *Al-Mu'tamad Fiqih Imam Syafi'i Jilid 1*. Jakarta : Gema Insani.
- Basrowi, dkk. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furchan, Arif. 2011. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam : Menuntun Arah Pendidikan Indonesia*. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Irham, Muhammad, dan Ardy Wiyani, Novan. 2016. *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Kemenag RI, 2019.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidika*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitataif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang : UIN Maliki Press.

- Nur Nasution, Wahyudin. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Sholichin, Mochlis. 2013. *Psikologi Belajar : Aplikasi Teori-Teori Belajar dalam Proses Pembelajaran*. Surabaya : CV. Pena Salsabila Putra Pratama.
- Sudirman. 2017. *Fiqh Studies : Sesuai dengan Silabus Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Malang : Dream Litera Buana.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R &D*. Cet. XV. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Tharaba, Fahim. 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Malang : CV. Dream Litera Buana.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Surat Izin Penelitian Dari Sekolah

	<p>YAYASAN TANWIRUL HIJA MADRASAH TSANAWIYAH TANWIRUL HIJA TERAKREDITASI B CANGKRENG LENTENG SUMENEP 69461 AKTE NOTARIS : No.3/89 DAFTAR No.W.10 D.SMP.UM.07 01 – 14/PA</p> <p style="border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block;">Sekretariat : Jl. Kalimas Cangkreg Lenteng Sumenep HP. 0823 3260 0402</p>
<p><u>SURAT PERNYATAAN</u> Nomor : MTsS/MTH/PP.05/023/XI/2021</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p>	
Nama	: H. SUBAIRI, S.Pd.I
NIP	: 12123529009412002
Jabatan	: Kepala Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Hija
Alamat	: Poreh Lenteng Sumenep
<p>Dengan ini Menyatakan bahwa :</p>	
Nama	: NAJDATIN JAYYIDAH
Tempat / Tanggal Lahir	: Sumenep, 17 Maret 2000
NIM	: 17110005
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: <i>Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Tanwirul Hija Cangkreg Lenteng Sumenep</i>
<p>Adalah telah benar-benar melaksanakan tugas penelitian di MTs. Tanwirul Hija Desa Cangkreg Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 26 Desember 2021.</p> <p>Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Dan apabila di suatu hari terdapat suatu kekeliruan agar dapat dirubah sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Sumenep, 26 November 2021 Yang membuat pernyataan</p> <div style="text-align: center;">  <p>H. SUBAIRI, S.Pd.I 12123529009412002</p> </div>	

Lampiran II. Lembaran Observasi

- Lembaran Observasi 1
 Objek : Strategi Pembelajaran
 Hari/ Tanggal : Rabu, 27 Oktober 2021
 Waktu : 08.15 – 09.00
 Tempat : Ruang Kelas
 Kelas : VIII B

Deskripsi :

Pada awal pelajaran guru mengkondisikan siswa agar duduk dengan rapi di tempat masing-masing diiringi dengan salam pembuka. Kemudian guru menyuruh siswa untuk berdo'a bersama. Do'a tersebut terdiri dari bacaan syahadat, bacaan Rodhitsu Billahi Robba, dan do'a sebelum belajar.

Kemudian guru mengkondisikan Susana belajar sembari mengecek kehadiran siswa dan siswi, serta menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali belajar. Lalu peserta didik diberi motivasi awal pembelajaran, setelah itu guru baru menjabarkan materi sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang tercantum. Kemudian guru menyuruh siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan materi yang sudah diajarkan. Setiap kelompok nantinya ada yang mewakili dalam mempresentasikan dari apa materi yang telah mereka pelajari dan pahami. Kemudian guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Dan kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

- Lembaran Observasi 2
 Objek : Peningkatan Hasil Belajar Siswa
 Hari/ Tanggal : Senin, 01 November 2021
 Waktu : 08.00 – 08.45
 Tempat : Ruang Kelas
 Kelas : VIII A

Deskripsi :

Pada awal pelajaran guru mengkondisikan siswa agar duduk dengan rapi di tempat masing-masing diiringi dengan salam pembuka.

Kemudian guru mengkondisikan Susana belajar sembari mengecek kehadiran siswa dan siswi, serta menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali belajar. Lalu peserta didik dibenahi motivasi awal pembelajaran, setelah itu guru baru menjabarkan materi sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang tercantum. Kemudian guru menyuruh siswa membentuk kelompok yang terdiri dari dua orang setiap kelompoknya, untuk mendiskusikan materi yang sudah disampaikan. Setiap kelompok nantinya ada yang mewakili dalam mempresentasikan dilanjutkan dengan mendiskusikannya dengan teman sekelasnya dari materi yang telah mereka pelajari dan pahami. Kemudian guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Dan kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

LAMPIRAN III

TRANSKIP WAWANCARA GURU FIQIH

Hari/Tanggal : Senin, 25 Oktober 2021

Kegiatan : KBM(Kegiatan Belajar Mengajar)

Tempat : Ruang Guru MTs. Tanwirul Hija

Waktu : Pukul 11.00 WIB

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimanakah kegiatan-kegiatan perencanaan strategi pembelajaran yang telah Bapak/Ibu laksanakan?	<p>Untuk yang pertama kita melihat dulu KI dan KD yang telah ada, kemudian kami rumuskan beberapa indikator pencapaian yang dibutuhkan untuk siswa. Selanjutnya kami menyusunnya ke dalam sebuah RPP, disini kami menyesuaikan model dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang dibutuhkan. Sisanya langsung kita praktikkan langsung di dalam kelas.</p> <p>Sedangkan strategi yang saya susun di RPP mengandung pembelajaran pendahuluan, penyampaian materi, partisipasi peserta didik, dan terakhir tes evaluasi. Nah di dalam menentukan strategi ini saya juga harus menentukan lalu menyesuaikan metode, tehnik, dan taktik pembelajaran.</p> <p>Baik begini ya mbak, dalam strategi yang saya susun di RPP mengandung pembelajaran pendahuluan, penyampaian materi, partisipasi peserta didik, dan terakhir tes evaluasi. Untuk penyampaian materi fiqih ini terkadang saya masih merasa</p>

		<p>kurang puas dengan model atau metode yang saya susun dalam strategi pembelajaran sebelumnya.</p> <p>Akan tetapi, kami dalam menentukan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan juga menyesuaikan dengan karakteristik siswa di dalam kelas.</p>
2.	<p>Apa saja strategi yang pernah Bapak/Ibu Guru implementasikan pada kegiatan pembelajaran Fiqih ini?</p>	<p>Nah sedangkan di dalam menentukan strategi ini saya harus menyesuaikan metode, tehnik, dan taktik pembelajaran. Agar nantinya siswa dan siswi di kelas VIII ini memahami dan mampu menerapkan pembelajaran fiqih dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-harinya siswa.</p> <p>Kalau saya pribadi ada beberapa strategi yang sering saya implementasikan pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII ini, yaitu <i>Contextual Teaching and Learning(CTL)</i>, <i>Participative Teaching and Learning(PTL)</i>, dan pembelajaran ekspositori. Ini juga harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada jam itu di kelas mbak.</p>
3.	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru memanfaatkan sarana dan pra-sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran?</p>	<p>Saya pribadi pada materi fiqih kelas VIII ini hampir tidak menggunakan atau memanfaatkan media seperti LCD atau proyektor yang disiapkan oleh sekolah, soalnya saya sendiri mengakui kurang mengerti penggunaan alat-alat IT yang sudah banyak seperti sekarang ini. Akan tetapi saya lebih bisa menggunakan fasilitas non-Tehnologi canggih seperti saat ini, contohnya pemanfaatan alat peraga mayat untuk praktek belajar mengurus jenazah, serta menggunakan mushalla sebagai tempat mempraktekkan materi</p>

		yang sudah diajarkan, seperti praktek shalat, mengurus jenazah, dan materi lain yang membutuhkan praktek secara langsung.
4.	Apakah Bapak/Ibu Guru pernah membuat sendiri bahan ajar atau sumber belajar yang bisa menunjang hasil belajar siswa?	Belum pernah, saya menggunakan bahan atau sumber belajar dari yang sudah disiapkan oleh sekolah, seperti buku LKS dan buku paket.
5.	Apakah Bapak/Ibu Guru menggunakan berbagai model atau metode dalam pembelajaran fiqih ini, dan bagaimana dalam menunjang hasil belajar siswa?	Iya saya ada beberapa model atau metode baru yang diterapkan di kelas setelah mengetahui kurangnya hasil belajar siswa ketika ujian tengah semester, seperti metode ceramah, diskusi, dan yang baru ada snowball, terkadang ada jeda untuk ice breaking untuk yang lebih sering saya terapkan itu saja sih. Saya rasa ini sudah membantu dalam menunjang peningkatan hasil belajar siswa, karena materi fiqih ini harus saling membutuhkan antara penyampaian materi yang lumayan banyak disampaikan dengan praktek-praktek dari isi materi tersebut, serta pemahaman siswa terhadap materi dan praktek yang dilakukan di dalam kelas.
6.	Bagaimana pengimplementasian strategi yang telah Bapak/Ibu tentukan pada kegiatan pembelajaran?	Untuk pengimplementasian strateginya ini terkadang memiliki respon siswa yang berbeda dari apa yang direncanakan di awal, karena setiap jam pelajaran di dalam kelas yang berbeda siswa juga memiliki emosional yang berbeda, jadi saya sebagai guru juga harus memiliki perencanaan model yang berbeda ketika sudah di kelas.
7.	Bagaimana evaluasi guru dalam pembelajaran ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa?	Nah, kalau evaluasi pada pembelajaran fiqih ini saya pasti ada waktu tanya jawab dengan

		<p>setiap siswa di akhir pembelajaran atau penyampaian materi guna mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah disampaikan, kalau sekiranya materi ini masih ada kaitannya dengan materi yang lalu saya pasti tanyakan kembali seperti menyangkut pautkan kembali dengan materi yang lalu, supaya siswa benar-benar paham dengan penyampaian materi saya. Kalau evaluasi tengah semester dengan akhir semester pasti berupa test tulis dan ditambah dengan praktek dari setiap ibadah yang berupa perbuatan dalam kehidupan seperti bersesuci dari hadas, shalat, mengurus jenazah, dll.</p>
8.	<p>Upaya apa saja yang Bapak/Ibu Guru terapkan untuk siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal?</p>	<p>Untuk meningkatkan keaktifkan siswa dalam pembelajaran ini dengan banyak memberikan materi dan tugas yang bersifat praktek, mengadakan belajar bersama, silaturahmi disetiap rumah siswa secara bergantian yang dilakukan pada akhir bulan guna mempraktekkan evaluasi belajar di kelas selama sebulan sepenuhnya lebih nyaman dan memiliki suasana yang baru juga bagi siswa dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah ia pelajari sebelumnya</p>

9.	<p>Bagaimana hasil mengimplementasikan strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri?</p>	<p>Alhamdulillah, dari beberapa strategi atau upaya yang baru-baru ini saya terapkan di dalam kelas bisa dibilang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.</p>
10.	<p>Bagaimana cara madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru?</p>	<p>Mengadakan penyuluhan yang biasanya materinya tentang peningkatan kompetensi siswa, penerapan segala rentetan pembelajaran dengan baik dan benar.</p>
11.	<p>Apakah menurut Bapak/Ibu guru kinerja guru PAI sudah sesuai yang diharapkan? Lalu apa harapan Bapak/Ibu Guru kedepan pada guru PAI?</p>	<p>Masih kurang sih sebenarnya mbak, harapan saya khususnya saya sebagai guru fiqih dan guru-guru di bidang PAI yang lain lebih bisa menerapkan strategi yang lebih kreatif serta menggunakan media dan sumber belajar lebih baik lagi yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa lebih maksimal sesuai dengan zaman yang semakin berkembang teknologinya ini.</p>

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Oktober 2021

Kegiatan : KBM(Kegiatan Belajar Mengajar)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah MTs. Tanwirul Hija

Waktu : Pukul 08.00 WIB

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana implementasi pembelajaran MTs. Tanwirul Hija?	<p>Saya sebagai Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah ini sering mewanti-wanti terhadap setiap guru pengajar, bahwasanya dalam merumuskan RPP harus melihat dulu KI dan KD serta indikator pencapaian yang dibutuhkan oleh siswa, supaya nanti ketika menentukan model dan media yang akan diterapkan di dalam kelas Amudah dicermati dan diaplikasikan dengan benar oleh siswa, yang nantinya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Akan tetapi saya melihat dalam menentukan strategi untuk mencari model dan media dalam kegiatan belajar mengajar Ibu Indah itu kurang bervariasi sehingga siswa mungkin merasa bosan ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.</p>

2.	<p>Fasilitas apa saja yang disediakan oleh sekolah sebagai penunjang pembelajaran?</p>	<p>Alhamdulillah, kami disini tetap berupaya memfasilitasi beberapa sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru Fiqih di MTs. Tanwirul Hija Cangkreg ini, serta beberapa strategi yang mungkin bisa membantu memudahkan guru disini dalam menyampaikan materi serta mudah dipahami oleh siswa. Seperti halnya kami menyiapkan alat peraga mayat untuk praktek belajar mengurus jenazah, mengadakan belajar bersama, silaturahmi disetiap rumah siswa secara bergantian yang dilakukan pada akhir bulan guna mempraktekkan evaluasi belajar di kelas selama sebulan sepenuhnya lebih nyaman dan memiliki suasana yang baru juga bagi siswa dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah ia pelajari</p>
3.	<p>Apakah penggunaan fasilitas dan sumber belajar sudah digunakan secara maksimal oleh guru pengajar Fiqih kelas VIII MTs. Tanwirul Hija?</p>	<p>Saya selalu mengawasi kegiatan Belajar Mengajar setiap guru disini. Nah, kalau untuk materi Fiqih Kelas VIII ini yang kebetulan pengajarnya yaitu Ibu Indah Mafazatin, saya melihat itu beliau memang minim pengetahuan sumber dan bahan ajar yang berbau IT, contohnya saja saya disini sudah memfasilitasi LCD untuk</p>

		memudahkan setiap guru mengajrkan materi kepada siswa baik itu melalui Powr Point ataupun video yang mampu membantu siswa mengetahui serta memahami pembelajaran, akan tetapi saya lihat Ibu Indah ini justru tidak pernah menggunakan fasilitas LCD ini, beliau hanya menggunakan fasilitas alat peraga mayat yang sudah disiapkan oleh sekolah.
4.	Apa tanggapan kepala sekolah dari pembelajaran dari penilain hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII?	Saya selalu mengawasi kegiatan Belajar Mengajar setiap guru disini. Nah, kalau untuk materi Fiqih Kelas VIII ini yang kebetulan pengajarnya yaitu Ibu Indah Mafazatin, saya melihat itu beliau memang minim pengetahuan sumber dan bahan ajar yang berbau IT
5.	Upaya apa saja yang diterapkan disekolah untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa?	Seperti halnya kami menyiapkan alat peraga mayat untuk praktek belajar mengurus jenazah, mengadakan belajar bersama, silaturahmi disetiap rumah siswa secara bergantian yang dilakukan pada akhir bulan guna mempraktekkan evaluasi belajar di kelas selama sebulan sepenuhnya lebih nyaman dan memiliki suasana yang baru juga bagi siswa dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah ia pelajari

6.	Upaya apa yang sudah diterapkan di sekolah dalam meningkatkan Kompetensi guru ?	Mengadakan penyuluhan dan workshop-workshop yang biasanya materinya tentang peningkatan kompetensi siswa, penerapan segala rentetan pembelajaran dengan baik dan benar.
7.	Apakah ada harapan dari bapak untuk para Guru PAI khususnya pada Guru mata pelajaran Fiqih?	harapan saya khususnya saya sebagai guru fiqih dan guru-guru di bidang PAI yang lain lebih bisa menerapkan strategi yang lebih kreatif serta menggunakan media dan sumber belajar lebih baik lagi yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa lebih maksimal sesuai dengan zaman yang semakin berkembang tehnologinya ini.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Kamis, 25 November 2021

Kegiatan : Waktu Istirahat

Tempat : MTs. Tanwirul Hija Cangkreng

Waktu : Pukul 14.30 WIB

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Di MTs. Tanwirul Hija sudah melaksanakan pembelajaran Fiqih kelas VIII, bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran Fiqih?	Alhamdulillah dengan pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran Fiqih dapat diterima dengan baik oleh siswa dan untuk guru menyampaikan materi cukup baik.
2.	Bagaimana pelaksanaan guru dalam memberikan materi Fiqih?	Alhamdulillah kak, kalau saya merasa paham ketika Ibu Indah menjelaskan materi waktu pelajaran fiqih, karena pas di akhir pelajaran kita sering ditanyakan lagi apa yang sudah dijelaskan dari awal
3.	Apakah dalam pembelajaran materi PAI sudah diterima dan dipahami oleh siswa?	Saya ini kak, kadang kurang paham waktu Ibu Indah menjelaskan materi di depan kelas, soalnya saya duduknya di belakang kadang kurang fokus. Jadi pas di akhir pelajaran kalau ditanya saya sering tidak tau atau tidak paham
4.	Bagaimana tanggapan anda setelah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Fiqih?	Ibu Indah itu ya kak, kalau menjelaskan materi itu kadang diam di depan kelas dan kadang juga menjelaskan sambil

		keliling memperhatikan kita masing-masing, dan juga ketika di akhir pelajaran itu suka menanyakan kembali pelajaran yang dijelaskan tadi
5.	Apakah menurut anda semua cara penyampaian materi dari guru Fiqih sudah bisa membantu meningkatkan pemahaman kalian ketika evaluasi pembelajaran?	Sudah kak, Cuma tergantung kitanya, yang terkadang memang kurang memahami apa yang sudah dijelaskan oleh Ibu Indah.
6.	Apakah guru menggunakan banyak cara saat mengajar anda didalam maupun luar kelas?	Kalau saya merasa nggak kak, seperti hanya itu-itu saja, tapi akhir-akhir ini mulai ada yang berbeda dari cara mengajar ibu, seperti kita tambah paham gitu kak.
7.	Bagaimana menurut anda tentang metode yang digunakan guru tersebut?	Sudah baik kak, sejauh ini kita paham dengan penjelasan materi dari Ibu Indah, kadang juga kurang paham sih kak.

LAMPIRAN IV

Dokumentasi Sumber Data

NPSN	20583653
NBS	121235290094
Nama	MTSS TANWIRUL HAJA
Akreditasi	Akreditasi B
Alamat	Jl. Kalimas
Kodepos	69461
Nomer Telpn	082332600402
Nomer Faks	-
Email	mtstanwirulhaja@gmail.com
Jenjang	SMP
Status	Swasta
Situs	
Lintang	-7.03887180514889
Bujur	113.79855930762915
Ketinggian	11
Waktu Belajar	Sekolah Pagi

Lokasi Sekolah

MTSS TANWIRUL HAJA

Kota	Kab. Sumenep
Propinsi	Jawa Timur
Kecamatan	Lenteng

[ponstanwirulhaja.wordpress.com/2013/09/23/jajah-pondok-pesantren-tanwirul-haja/](#)

- Home
- Feed
- Feed
- Feed
- Feed
- Feed

Pondok Pesantren Tanwirul Haja Desa Cangleg Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, Madura berawal dalam zaman pesantren kelas di Kabupaten Sumenep dan berada di tengah pondok desa, tepatnya di desa Cangleg Kecamatan Lenteng, berjarak sekitar 15 km dari ibu kota kabupaten Sumenep, Madura – Jawa Timur. Sejak lahirnya pondok pesantren ini, pondok pesantren Tanwirul Haja juga menjadi sistem pengajaran kelas yang menggunakan pengajaran keagamaan atau sering dikenal sistem salafiah pada umumnya.

Pondok pesantren Tanwirul Haja berdiri pada tahun 1950 M, oleh pendiri KH. Muhammad Khoib Bin Abubakar bersama istri tercintanya Ny. Hj. Raudah Binti H. Khoib, guna memenuhi harapan masyarakat pada waktu itu, dimana saat pertama berwujud sekitar kurang lebih lima orang. Di antaranya adalah KH. Moh. Niswan Lemung KH. Abubakar Poeh, KH. Sa'idul Fiqih Pajus, KH. Abdul Gani Pateh dan KH. Abdul Dar Pateh. Mereka merupakan salah-satu pertama yang menjadi dalil atau kebetuhan pondok pesantren Tanwirul Haja sampai sekarang.

KH. Muhammad Khoib Bin Abubakar yang dikenal dengan panggilan "Kia Anam" di masyarakat, salah satu di desa Poreh pada tahun 1944 M. Beliau lahir dari rahim seorang ibu (belum diketahui) dan dari seorang bapak (tidak dapat diidentifikasi). Usia kurang lebih 15 tahun, beliau pun mulai menimba ilmu di pondok pesantren Ada Tunggul Kabupaten Sumenep yang di pimpin oleh KH. Anis Su'ud. Kemudian beliau pindah ke pondok pesantren An-Nurul Huda beberapa tahun kemudian di daerah Lenteng. Setelah itu, beliau pindah ke pondok pesantren An-Nurul Huda beberapa tahun kemudian pindah ke pondok pesantren Tanwirul Haja pada tahun 1950 M.

Nama Tanwirul Haja dirumuskan sendiri oleh beliau, yang berarti "tan bahasa Arab dan merupakan arti "Pondok Pesantren" - dimana salah seorang juga berasal dari salah satu dan maksudnya pondok waktu itu yang masih berdiri dengan nama "Pondok Pesantren" dan ada banyak orang lainnya yang tinggal di pondok pesantren ini, yang akhirnya berwujud pondok pesantren ini. Beliau secara besar dan mengorganisir tradisi nenek moyangnya seperti "Halaq" yang sangat berkaitan dengan hukum Islam, serta mendirikan masjid atau pesantren pendidikan tu di dalam lingkungan. Di tahun 1950 M, beliau mendirikan pondok pesantren Tanwirul Haja pada tahun yang kurang lebih dari 30 orang santri, mayoritas berasal dari pulau Madura sendiri dan sebagian berasal dari pulau Jawa. Sistem pendidikan pondok pesantren Tanwirul Haja mulai menerapkan sistem kelas yang di laksanakan sendiri oleh beliau secara menyeluruh kepada semua santri.

Pesantren Tanwirul Haja yang dikenal oleh pondok pesantren Tanwirul Haja pada waktu itu, mendapat sambutan yang baik dari masyarakat di lingkungan Lenteng pada tahun 1950 M, di lingkungan pendidikan formal pertama kali di pondok pesantren Tanwirul Haja, yaitu Madrasah

[ponstanwirulhaja.wordpress.com/2013/09/23/jajah-pondok-pesantren-tanwirul-haja/](#)

Kepemimpinan KH. Muhammad Khoib Bin Abubakar (Kha Anam) yang gigit juga kelas kelas, pondok pesantren Tanwirul Haja terus mengalami kemajuan yang baik. Pada hari Jumat, keesokan harinya pada 24 Oktober 1977 M, oleh KH. Muhammad Khoib Bin Abubakar pindah kembali ke dalam lingkungan "Halaq" SWT. Namun beberapa waktu sebelum pindah, beliau masih sempat mengorganisir dekan guru dan tidak menyebarkan untuk memilih dan menunjuk siapa pengganti beliau sebagai wali, guna memastikan kepemimpinan lembaga pendidikan di pondok pesantren Tanwirul Haja ke depan. Dan dalam masyarakat tersebut beliau menunjuk seorang paman dari istri, suami dan Ny. Hj. Rumanah binti Khoib yaitu KH. Asyraf bin Mustafid dengan walinya KH. Imam Mawardi bin H. Mutrar yang juga merupakan suami dari paman dan istrinya, Ny. Hj. Rumanah binti Zaidun sebagai penentu kelas dari kepastian bersama antara dekan guru dan tidak menyebarkan pada waktu itu.

Salah satunya KH. Muhammad Khoib Bin Abubakar pada tahun 1977 M. (Wafat Anam) ternyata mendapat pujukan baik pada itu dari santrinya dan masyarakat sekitar. Setelah itu setelah walinya beliau, satu persatu saat ini mulai pindah ke pondok pesantren yang lain, sehingga beliau dalam menjalankan tugas-tugas di daerah masing-masing, sehingga kebetuhan santri mulai pada waktu itu terus berkurang dan waktu, hingga tidak ada sama sekali. Namun hal tersebut tidak menghalangi semangat para pengurus yang lebih banyak, dalam hal ini KH. Asyraf bin KH. Imam Mawardi untuk terus mengembangkan pondok pesantren Tanwirul Haja, dengan keberadaan Madrasah (Halaq) waktu itu sangat maju pesat dengan jumlah santrinya yang semakin pendidikan lanjutan, meski tidak demikian sejak sebelumnya. Sehingga pada tahun 1980 M, di lingkungan Madrasah Ta'limiyah (TA) atau pendidikan formal anak-anak di lingkungan ini. Di antara waktu itu, pendidikan yang selanjutnya RA masih minim keadaannya di dalam lingkungan Lenteng.

Demikianlah keadaan pondok pesantren Tanwirul Haja pada tahun 1980 M. Di lingkungan pesantren Tanwirul Haja yang tergolong mendapat penyesuaian dan peningkatan, Bermula di sini terjadi penyesuaian pendidikan yang dimulai tersebut, tepatnya di tahun 1980 M, di lingkungan pondok pesantren yang lebih tinggi. Pendidikan tersebut juga tak lepas dari usaha masyarakat akan kebutuhan pendidikan lanjut bagi anak-anak mereka. Karena pada waktu itu, jenjang pendidikan tidak tingkat Madrasah Ta'limiyah satu-satunya hanya berada di Kecamatan, dimana jarak tempuhnya sangat jauh sekitar 4 km kurang lebih dari desa Cangleg. Sehingga banyak anak-anak dan keluarga tidak mampu untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, mengingat biaya transportasi dan SPP (biaya atau SPP). Alasan inilah yang, dan kesediaan wali, dengan dibantu beberapa saudara seperti KH. Moh. Ridwan bin Imam Mawardi dan dekan guru yang berada di pondok pesantren Tanwirul Haja. Kemudian dari kemauan pun mulai pesat dirasakan. Sehingga pada tahun 2005, berwujud Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut karena keinginan tidak untuk mengembangkan pondok pesantren dan kepastian atau dalam melihat situasi dan kondisi masyarakat yang terus akan pendidikan lebih tinggi. Namun hal tersebut tidak lepas juga dari usaha beberapa tokoh masyarakat sekitar. Sebagai kepala sekolah SMA adalah KH. Imam Hendriyadi, M. Si putra KH. Zarkani Zaidun, sampai sekarang yang juga merupakan saudara dekat.

Setelah waktu selama 33 tahun, atau selanjutnya pindah kembali dalam lingkungan dari berdirinya pondok pesantren Tanwirul Haja beberapa tahun ini kebetuhan santri mulai mulai mulai kembali. Kepemimpinan KH. Ahmad Dumani Asyraf dengan dibantu oleh Ny. Fatmatus Sholehah (Pameksari) yang menikah pada tahun 2005 dengan di karena dua anak. Mampu melanjutkan kembali kebetuhan santri mulai pondok pesantren Tanwirul Haja. Selain melanjutkan dan kepastian masyarakat untuk melanjutkan pendidikan mereka dengan berdirinya tanpa harus pindah atau pindah. Mereka dengan jasanya saat ini sudah merupakan salah satu unit di lingkungan di pondok pesantren Tanwirul Haja. Sehingga pada tahun 2010, secara resmi pondok pesantren Tanwirul Haja di bentuk kembali, dimana selanjutnya jenjang adalah belajar belajar dan mulai siap menerima kehadiran santri mulai kembali untuk masuk sampai sekarang. Kondisi sarana prasarana yang masih terbatas, dengan menaruh kamar dalam pengisian, tidak memisahkan semangat dan kepastian para orang tua santri untuk tetap melanjutkan anak-anak mereka guru pribadi di pondok pesantren Tanwirul Haja.

Tan lepas dari itu, nilai pendidikan melalui KH. Muhammad Khoib yang dikenal dengan panggilan "Kha Anam" sejak pendidikan formal yang sudah tersebut, KH. Ahmad Dumani Asyraf, S.Ag juga merupakan sistem pendidikan khusus bagi para santri mulai atau santri non muslim (non-islam) untuk mengikuti program khusus. Hal di lingkungan Madrasah Darul-Ilmu yang di Madrasah Darul-Ilmu yang mempersiapkan pembelajaran kitab-kitab, selain pengajaran-pengajaran khusus yang bisa dibelajarkan pada malam hari di lingkungan pondok bagi santri muslim.

Di tahun 2012, pengembangan dari pengembangan terus dilakukan, bekalnya pada kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pendidikan pada anak usia dini. Dengan upaya pada lingkungan KH. Ahmad Dumani Asyraf, S.Ag sebagai pemimpin pendidikan anak usia dini (PAU) Di lingkungan pondok pesantren Tanwirul Haja, dan

[ponstanwirulhaja.wordpress.com/2013/09/23/jajah-pondok-pesantren-tanwirul-haja/](#)

Demikianlah kebetuhan kebetuhan pondok pesantren Tanwirul Haja pada tahun 1990 M. Di lingkungan pesantren Tanwirul Haja yang tergolong mendapat penyesuaian dan peningkatan, Bermula di sini terjadi penyesuaian pendidikan yang dimulai tersebut, tepatnya di tahun 1990 M, di lingkungan pondok pesantren yang lebih tinggi. Pendidikan tersebut juga tak lepas dari usaha masyarakat akan kebutuhan pendidikan lanjut bagi anak-anak mereka. Karena pada waktu itu, jenjang pendidikan tidak tingkat Madrasah Ta'limiyah satu-satunya hanya berada di Kecamatan, dimana jarak tempuhnya sangat jauh sekitar 4 km kurang lebih dari desa Cangleg. Sehingga banyak anak-anak dan keluarga tidak mampu untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, mengingat biaya transportasi dan SPP (biaya atau SPP). Alasan inilah yang, dan kesediaan wali, dengan dibantu beberapa saudara seperti KH. Moh. Ridwan bin Imam Mawardi dan dekan guru yang berada di pondok pesantren Tanwirul Haja. Kemudian dari kemauan pun mulai pesat dirasakan. Sehingga pada tahun 2005, berwujud Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut karena keinginan tidak untuk mengembangkan pondok pesantren dan kepastian atau dalam melihat situasi dan kondisi masyarakat yang terus akan pendidikan lebih tinggi. Namun hal tersebut tidak lepas juga dari usaha beberapa tokoh masyarakat sekitar. Sebagai kepala sekolah SMA adalah KH. Imam Hendriyadi, M. Si putra KH. Zarkani Zaidun, sampai sekarang yang juga merupakan saudara dekat.

Setelah waktu selama 33 tahun, atau selanjutnya pindah kembali dalam lingkungan dari berdirinya pondok pesantren Tanwirul Haja beberapa tahun ini kebetuhan santri mulai mulai mulai kembali. Kepemimpinan KH. Ahmad Dumani Asyraf dengan dibantu oleh Ny. Fatmatus Sholehah (Pameksari) yang menikah pada tahun 2005 dengan di karena dua anak. Mampu melanjutkan kembali kebetuhan santri mulai pondok pesantren Tanwirul Haja. Selain melanjutkan dan kepastian masyarakat untuk melanjutkan pendidikan mereka dengan berdirinya tanpa harus pindah atau pindah. Mereka dengan jasanya saat ini sudah merupakan salah satu unit di lingkungan di pondok pesantren Tanwirul Haja. Sehingga pada tahun 2010, secara resmi pondok pesantren Tanwirul Haja di bentuk kembali, dimana selanjutnya jenjang adalah belajar belajar dan mulai siap menerima kehadiran santri mulai kembali untuk masuk sampai sekarang. Kondisi sarana prasarana yang masih terbatas, dengan menaruh kamar dalam pengisian, tidak memisahkan semangat dan kepastian para orang tua santri untuk tetap melanjutkan anak-anak mereka guru pribadi di pondok pesantren Tanwirul Haja.

Tan lepas dari itu, nilai pendidikan melalui KH. Muhammad Khoib yang dikenal dengan panggilan "Kha Anam" sejak pendidikan formal yang sudah tersebut, KH. Ahmad Dumani Asyraf, S.Ag juga merupakan sistem pendidikan khusus bagi para santri mulai atau santri non muslim (non-islam) untuk mengikuti program khusus. Hal di lingkungan Madrasah Darul-Ilmu yang di Madrasah Darul-Ilmu yang mempersiapkan pembelajaran kitab-kitab, selain pengajaran-pengajaran khusus yang bisa dibelajarkan pada malam hari di lingkungan pondok bagi santri muslim.

Di tahun 2012, pengembangan dari pengembangan terus dilakukan, bekalnya pada kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pendidikan pada anak usia dini. Dengan upaya pada lingkungan KH. Ahmad Dumani Asyraf, S.Ag sebagai pemimpin pendidikan anak usia dini (PAU) Di lingkungan pondok pesantren Tanwirul Haja, dan

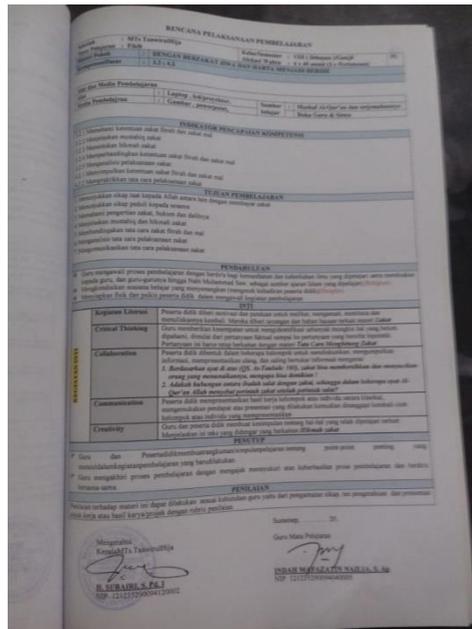
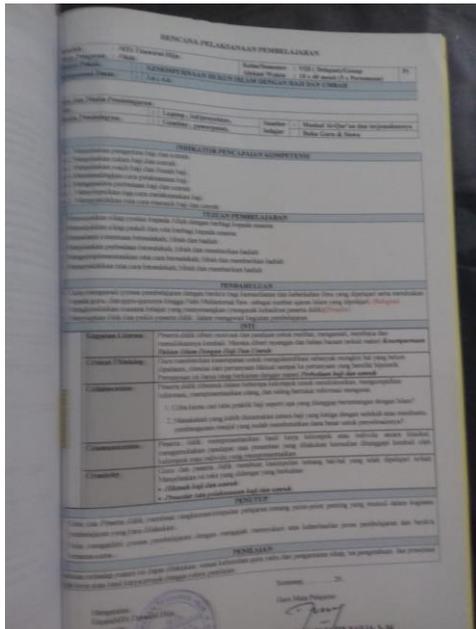
[ponstanwirulhaja.wordpress.com/2013/09/23/jajah-pondok-pesantren-tanwirul-haja/](#)

K. Ahmad Dumani Asyraf, S.Ag adalah putra pertama KH. Asyraf dengan Ny. Hj. Rumanah, di lingkungan di Cangleg, pada tanggal 24 Januari 1970 M. Setelah cukup umur beliau menimba ilmu di pendidikan formal dasar pada Madrasah Ta'limiyah Tanwirul Haja sendiri hingga lulus. Setelah itu beliau menimba ilmu di pondok Pesantren An-Nurul Huda-Guluk dan pondok pesantren di Kediri, lalu melanjutkan kuliah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai lulus. Setelah kepemimpinan beliau, dengan dibantu beberapa saudara seperti KH. Moh. Ridwan bin Imam Mawardi dan dekan guru yang berada di pondok pesantren Tanwirul Haja. Kemudian dari kemauan pun mulai pesat dirasakan. Sehingga pada tahun 2005, berwujud Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut karena keinginan tidak untuk mengembangkan pondok pesantren dan kepastian atau dalam melihat situasi dan kondisi masyarakat yang terus akan pendidikan lebih tinggi. Namun hal tersebut tidak lepas juga dari usaha beberapa tokoh masyarakat sekitar. Sebagai kepala sekolah SMA adalah KH. Imam Hendriyadi, M. Si putra KH. Zarkani Zaidun, sampai sekarang yang juga merupakan saudara dekat.

Setelah waktu selama 33 tahun, atau selanjutnya pindah kembali dalam lingkungan dari berdirinya pondok pesantren Tanwirul Haja beberapa tahun ini kebetuhan santri mulai mulai mulai kembali. Kepemimpinan KH. Ahmad Dumani Asyraf dengan dibantu oleh Ny. Fatmatus Sholehah (Pameksari) yang menikah pada tahun 2005 dengan di karena dua anak. Mampu melanjutkan kembali kebetuhan santri mulai pondok pesantren Tanwirul Haja. Selain melanjutkan dan kepastian masyarakat untuk melanjutkan pendidikan mereka dengan berdirinya tanpa harus pindah atau pindah. Mereka dengan jasanya saat ini sudah merupakan salah satu unit di lingkungan di pondok pesantren Tanwirul Haja. Sehingga pada tahun 2010, secara resmi pondok pesantren Tanwirul Haja di bentuk kembali, dimana selanjutnya jenjang adalah belajar belajar dan mulai siap menerima kehadiran santri mulai kembali untuk masuk sampai sekarang. Kondisi sarana prasarana yang masih terbatas, dengan menaruh kamar dalam pengisian, tidak memisahkan semangat dan kepastian para orang tua santri untuk tetap melanjutkan anak-anak mereka guru pribadi di pondok pesantren Tanwirul Haja.

Tan lepas dari itu, nilai pendidikan melalui KH. Muhammad Khoib yang dikenal dengan panggilan "Kha Anam" sejak pendidikan formal yang sudah tersebut, KH. Ahmad Dumani Asyraf, S.Ag juga merupakan sistem pendidikan khusus bagi para santri mulai atau santri non muslim (non-islam) untuk mengikuti program khusus. Hal di lingkungan Madrasah Darul-Ilmu yang di Madrasah Darul-Ilmu yang mempersiapkan pembelajaran kitab-kitab, selain pengajaran-pengajaran khusus yang bisa dibelajarkan pada malam hari di lingkungan pondok bagi santri muslim.

Di tahun 2012, pengembangan dari pengembangan terus dilakukan, bekalnya pada kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pendidikan pada anak usia dini. Dengan upaya pada lingkungan KH. Ahmad Dumani Asyraf, S.Ag sebagai pemimpin pendidikan anak usia dini (PAU) Di lingkungan pondok pesantren Tanwirul Haja, dan



Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Dokumentasi Gedung





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 17110005
 Nama : NAJDATIN JAYYIDAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

STRATEGI GURU MATA PELAJARAN FIQH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTS. TANWIRUL HIJA CANGKRENG LENTENG SUMENEP

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-09-08	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	BAB I (Latar Belakang, Rumusan masalah, Orisinalitas, Definisi Istilah)	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-09-09	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi BAB I (Rumusan masalah, Tabel Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah)	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-10-10	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	BAB II Kajian Pustaka	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-10-11	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi BAB II (penulisan Footnote Al-Qur`an, Penulisan ayat Al-Qur`an)	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-10-13	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	BAB III Metode Penelitian (Pendekatan dan jenis, lokasi, data dan sumber data, analisis data, prosedur penelitian)	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2021-10-14	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi BAB III Metode Penelitian (Lokasi Penelitian, data dan sumber data, analisis data)	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
7	2022-06-05	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi BAB I, II, dan III seminar Proposal	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-06-07	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian (Sejarah singkat Madrasah, Hasil penelitian perencanaan, Implementasi, dan Hasil Implementasi penelitian)	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-06-10	Dr. H. SUDIRMAN,	Revisi BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian (Hasil penelitian perencanaan, Implementasi, dan Hasil	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

7/14/22, 11:17 AM

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?259dbb8d072bb827ad33eacb55332210

		S.Ag., M.Ag.	Implementasi penelitian)		
10	2022-07-04	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	BAB V Pembahasan (Perencanaan strategi Pembelajaran, Implementasi Strategi Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa)	2022/2023 Ganjil	Sudah Dikoreksi
11	2022-07-11	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi BAB V Pembahasan(Penulisan korelasi antara kajian pustaka dengan hasil temuan penelitian)	2022/2023 Ganjil	Sudah Dikoreksi
12	2022-07-12	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	BAB VI Penutup(Kesimpulan dan Saran)	2022/2023 Ganjil	Sudah Dikoreksi
13	2022-07-13	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Lampiran, Pedoman Wawancara, Abstrak, Lembar Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Nota Dinas Pembimbing	2022/2023 Ganjil	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 14 Juli 2022
Dosen Pembimbing 1



Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.

Kajur / Kaprodi,



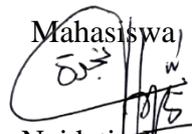
Mujtakil, M.Pd
NIP. 197501052005011003

BIODATA MAHASISWA

Nama : Najdatin Jayyidah
 NIM : 17110005
 TTL : Sumenep, 17 Maret 2000
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Tahun Masuk : 2017
 Alamat Rumah : Dusun Poreh Tengah, Desa Poreh RT/RW 001/001,
 Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep, Madura
 No. HP : 082143322845
 Alamat Email : najdatinjayyidah@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

2003-2005	RA. Miftahul Hidayah
2005-2011	MI. Miftahul Hidayah
2011-2014	Mts. At-Taufiqiyyah
2014-2017	MA Negeri Sumenep
2017- sekarang	Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 13 Juli 2022

Mahasiswa

Najdatin Jayyidah
 NIM. 17110005